

**HUBUNGAN KEHARMONISAN KELUARGA DENGAN
STRES AKADEMIK REMAJA DI SMKN 1
PERCUT SEI TUAN DELI SERDANG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area*

OLEH :

NURUL NIKI PUTRI HSB

16.860.0001



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
T.A 2021**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 24/6/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)24/6/22

**HUBUNGAN KEHARMONISAN KELUARGA DENGAN
STRES AKADEMIK REMAJA DI SMKN 1
PERCUT SEI TUAN DELI SERDANG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area*

OLEH :

NURUL NIKI PUTRI HSB

16.860.0001

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
T.A 2021**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 24/6/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)24/6/22

JUDUL SKRIPSI : Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Stres Akademik Remaja Di SMKN 1 Percut Sei Tuan Deli Serdang

NAMA : Nurul Niki Putri HSB

NPM : 16.860.0001

BAGIAN : Psikologi Perkembangan

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Azhar Azis, S.Psi, MA. Psikolog

Pembimbing II

Eryanti Novita, M.Psi, Psikolog

Ka. Bagian



Dinda Permatasari, M.Psi, Psikolog

Dekan



Hasanuddin, Ph.D

Tanggal Sidang Meja Hijau 07 Februari 2022

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 07 Februari 2022



Nurul Niki Putri HSB

NPM 16.860.0001

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Niki Putri HSB
NPM : 16.860.0001
Program Studi : S1 Psikologi (Perkembangan)
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalti Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul "Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Stres Akademik Remaja di SMKN 1 Percut Sei Tuan" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Medan
Pada tanggal 07 Februari 2022



Yang Mengatakan
(Nurul Niki Putri HSB)

HUBUNGAN KEHARMONISAN KELUARGA DENGAN STRES AKADEMIK REMAJA DI SMKN 1 PERCUT SEI TUAN DELI SERDANG

OLEH:

NURUL NIKI PUTRI HSB

16.860.0001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Stres Akademik Remaja di SMKN 1 Percut Sei Tuan, Deli Serdang. Stres akademik merupakan suatu respon yang muncul yang ditimbulkan oleh stimulus-stimulus yaitu tantangan dan tuntutan akademik yang menimbulkan ketegangan, perasaan tidak nyaman dan perubahan tingkat laku, sedangkan Keharmonisan Keluarga adalah suatu kumpulan keluarga yang mempunyai kehidupan beragama yang baik, adanya komunikasi, dan saling menghargai sesama keluarga. Populasi penelitian ini adalah remaja di SMKN 1 Percut Sei Tuan sebanyak 160 orang dan sampel penelitian sebanyak 100 orang yang diambil dengan teknik pengambilan sampel metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan dua skala psikologi yaitu skala keharmonisan keluarga dan skala stres kerja dengan menggunakan model skala *Likert*. Hasil penelitian ini menunjukkan koefisien korelasi $r_{xy} = -0,657$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,050$), artinya ada hubungan negatif antara keharmonisan keluarga dengan stres kerja. Nilai koefisien korelasi negatif menunjukkan bahwa arah hubungan kedua variabel adalah negatif. Keharmonisan keluarga memberikan sumbangan efektif sebesar 43,2%. Mean empiric variabel keharmonisan keluarga yang diperoleh yaitu 85,31 sedangkan mean empiric variabel stres akademik sebesar 92,36 lalu untuk mean hipotetik variabel keharmonisan keluarga sebesar 85 dan mean hipotetik variabel stres akademik sebesar 82,5.

Kata kunci: keharmonisan keluarga; stres akademik; remaja

**CORRELATIONS THE RELATIONSHIP OF FAMILY HARMONY WITH
ADOLESCENT ACADEMIC STRES AT SMKN 1 PERCUT SEI TUAN
DELI SERDANG**

BY:

NURUL NIKI PUTRI HSB

16.860001

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between Family Harmony and Adolescent Academic Stres at SMKN 1 Percut Sei Tuan, Deli Serdang. Academic stres is a response that arises from stimuli, namely academic challenges and demands that cause tension, uncomfortable feelings and changes in behavior levels, while Family Harmony is a collection of families who have a good religious life, communication, and mutual respect for each other. family. The population of this study was 160 students at SMKN 1 Percut Sei Tuan and 100 samples were taken using purposive sampling method. This study uses two psychological scales, namely the family harmony scale and the work stres scale using a Likert scale model. The results of this study indicate the correlation coefficient $r_{xy} = -0.657$ with $p = 0.000$ ($p < 0.050$), meaning that there is a negative relationship between family harmony and work stres. The negative correlation coefficient value indicates that the direction of the relationship between the two variables is negative. Family harmony provides an effective contribution of 43.2%. The empirical mean of the family harmony variable obtained is 85.31 while the empirical mean of the academic stres variable is 92.36, then the hypothetical mean of the family harmony variable is 85 and the hypothetical mean of the academic stres variable is 82.5.

Keywords: family harmony; academic stres; teenager

RIWAYAT HIDUP

Nurul Niki Putri Hasibuan dilahirkan pada tanggal 01 Desember 1998 di Bangun Sentosa, Provinsi Sumatera Utara. Anak ke dua dari pasangan Abdul Azis Hasibuan dan Afrida Siregar.

Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 118433 Dusun teluk rampah, Kecamatan Torgamba, kabupaten Labuhan batu, Sumatera Utara. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di Pondok Pesantren Yayasan Al-Ma'sum Rantau Prapat, kecamatan Rantau Selatan, Kabupaten Labuhan Batu, Sumatera Utara. Setelah itu melanjutkan pendidikan sekolah Menengah Atas di SMK Swasta As Syifa Kisaran, Kecamatan Kisaran Timur, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara. Kemudian pada tahun 2016 melanjutkan pendidikan di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

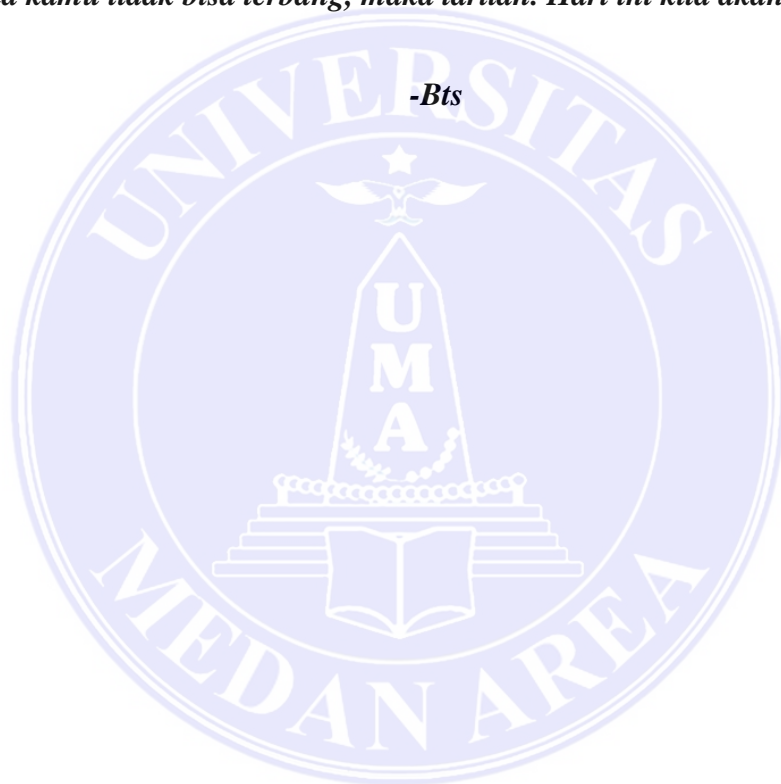
MOTTO

Jangan berkecil hati bahkan jika ada hal-hal yang tidak kau capai, yang perlu lakukan adalah kembali pada perasaanmu sendiri.

-Min Yoongi

Jika kamu tidak bisa terbang, maka larilah. Hari ini kita akan bertahan

-Bts



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa melimpahkan rahmat-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini. Yang berjudul “**Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Stres Akademik Remaja di SMKN 1 Percut Sei Tuan Deli Serdang**”.

Adapun Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Universitas Medan Area, Pada Kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan rasa terima kasih yang sebesar besarnya kepada :

1. Allah SWT dengan segala rahmat serta karunian-nya yang memberikan kekuatan bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Yayasan Haji Agus Salim Universitas Medan Area.
3. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramadan, M.Eng.M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
4. Bapak Hasanuddin, Ph.D selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
5. Kepada Wali Dekan Bid. Akademik yang telah memberi arahan dan masukan yang baik kepada peneliti yaitu Ibu Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog
6. Kepada Bapak Azhar Aziz, S.Psi, MA selaku Dosen pembimbing I peneliti yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dorongan, dan semangat serta yang telah menyediakan waktu untuk membimbing ditengah rutinitas beliau yang sangat padat dan banyak memberikan arahan dan saran yang bermanfaat dengan penuh kesabaran kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan

7. Kepada Ibu Novita Eryanti, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku Dosen Pembimbing II peneliti yang telah membimbing dan memberi arahan kepada peneliti agar skripsi ini dapat selesai.
8. Kepada Bapak Andy Chandra, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku Dosen Sekertaris dan Ibu Nurmaida Irawati Siregar, S.Psi, M.Si selaku dosen ketua yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada peneliti agar skripsi ini dapat selesai.
9. Para Dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu pegetahuan dan memotivasi peneliti dan para staf Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang selalu membantu peneliti.
10. Kepada Papa tercinta Abdul Azis Hasibuan dan Mama tercinta Afrida Siregar yang telah membesarkan dan mendidik dengan selalu memberi dorongan semangat penuh kasih sayang dan selalu memberikan perhatian dan bantuan baik dari segi moral maupun materi.
11. Kepada Sekolah SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Deli Serdang yaitu Ibu Effi Ramadhani, S, Si yang telah berbaik hati menerima saya untuk melakukan penelitian di sekolah SMK Negeri 1 Percut.
12. Kepada Idol kesayangan saya KIM NAMJOON, KIM SOKJIN, MIN YOONGI, JUNG HOSEOK, PARK JIMIN, KIM TAEHYUNG, JEON
13. JUNGKOOK, BTS. Terima kasih sudah hadir dan memberi semangat juga penyembuh lewat lirik lagu yang kalian ciptakan.
14. Kepada teman-teman saya, Niko Pranata hasibuan, Ilham Sobri Hasibuan, Chandra Meijanis, Melvilandina Endrari Putri, Yosi Kristina, yang telah

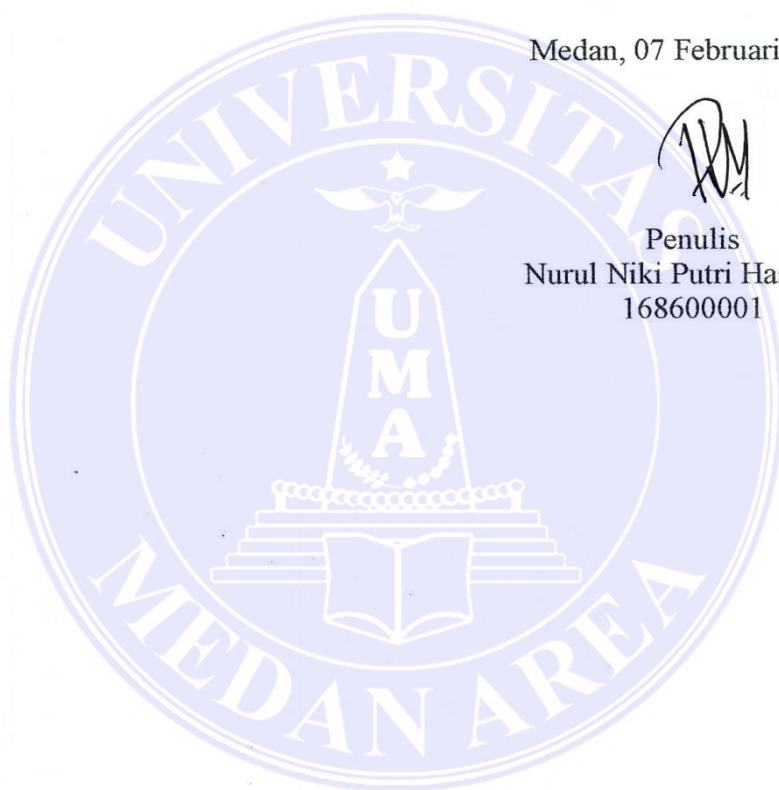
memberi bantuan berupa motivasi, dukungan, semangat, hiburan dan juga masukan-masukan yang baik

15. Penulis menyadari dalam skripsi ini masih jauh lebih dari sempurna, Oleh karena itu penulis menghargai kritik dan saran yang bersifat membangun kesempurnaan skripsi ini.

Medan, 07 Februari 2022



Penulis
Nurul Niki Putri Hasibuan
168600001



DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERNYAAN PERSETUJUAN PUBLIKKASI KARYA ILMIAH.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
MOTTO.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	13
A. Remaja.....	13
1. Pengertian Remaja.....	13
2. Batasan Usia Remaja.....	14
3. Ciri-ciri Usia Remaja.....	15

B. Stres Akademik	19
1. Pengertian Stres Akademik.....	19
2. Faktor Yang Mempengaruhi Stres Akademik	21
3. Aspek Stres Akademik.....	23
4. Ciri-ciri Stres Akademik	28
C. Keharmonisan Keluarga	29
1. Pengertian Keharmonisan Keluarga	29
2. Ciri-ciri Keharmonisan Keluarga	32
3. Aspek Keharmonisan Keluarga	33
4. Faktor Yang Mempengaruhi Keharmonisan Keluarga	35
D. Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Stres akademik.....	38
E. Kerangka Konseptual	40
F. Hipotesis	41
BAB III. METODE PENELITIAN.....	42
A. Tipe Penelitian	42
B. Identifikasi Variabel Penelitian	42
C. Definisi Oprasional	42
D. Subjek Penelitian.....	43
E. Metode Pengumpulan Data	44
F. Validitas dan Reliabilitas	45
G. Analisis Data	47

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Orientasi Kancah Penelitian.....	49
B. Persiapan Penelitian.....	49
C. Pelaksanaan Penelitian.....	52
D. Analisis Data Dan Hasil Penelitian.....	55
E. Pembahasan.....	60
 BAB V. SIMPULAN DAN SARAN.....	 63
A. Simpulan.....	64
B. Saran.....	64
 DAFTAR PUSTAKA.....	 65
 LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah *Adolescence* atau remaja berasal dari kata *adolescere* (kata Belanda, *adolescencia* yang berarti remaja), artinya berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa (Hurlock,1980). Istilah *adolescence*, seperti yang dipergunakan saat ini mempunyai arti yang luas mencakup kematangan mental, emosional, spasial dan fisik. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, dimulai saat anak secara seksual matang dan berakhir saat anak mencapai usia matang secara hukum. Menurut Priyatno & Gunarsa (dalam Mighwar, 2011) menyebutkan rentangan usia masa remaja adalah antara 12-22 tahun. Banyak hal yang terjadi selama rentang masa remaja, baik ketika masa awal, yaitu kematangan secara seksual dan masa akhir saat mencapai usia matang secara hukum. Menurut definisi World Health Organization (WHO), remaja adalah anak yang berusia antara 10 hingga 19 tahun. Remaja adalah suatu masa di mana individu mengalami perubahan perkembangan psikologik yang ditandai dengan percepatan perkembangan kognitif dan konsolidasi pembentukan kepribadian (Kaplan dan Sadock, 2005).

Dari beberapa definisi di atas, penulis menggunakan definisi remaja menurut WHO dikarenakan definisi tersebut merupakan standar internasional yang memudahkan untuk penentuan kriteria. Pada penelitian ini akan memfokuskan pada siswa SMA, dimana untuk siswa SMA yang biasanya berusia remaja 16-18 tahun sedang banyak mengalami masa-masa perdebatan dengan emosi, keinginan dianggap dewasa namun belum waktunya dsb yang bisa

menimbulkan ketidakseimbangan pola pikir dengan perasaan atau antara jasmani dan rohani yang biasa disebut stres.

Stres dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan individu yang terganggu keseimbangannya. Stres terjadi akibat adanya situasi eksternal atau internal yang memunculkan gangguan dan menuntut individu untuk berespon adaptif (Aryahi, 2016). Stres merupakan sesuatu yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, bahkan stres merupakan bagian dari kehidupan. Dalam kehidupan sehari-hari, ada orang yang harus tergesa-gesa bangun, membereskan pekerjaan rumah, lupa atau tidak sempat sarapan, berlari untuk mengejar kendaraan umum, sekolah atau menjalani aktivitas, berkonflik dengan teman atau orang lain, kehabisan uang padahal harus membeli keperluan harian, dan sebagainya. Semua itu dapat memunculkan stres.

Stres pada remaja awal, lebih diakibatkan oleh faktor usia transisi dari anak-anak menuju dewasa. Periode tersebut disebut periode *storm and stres* (Hurlock, 1980). Stres menampilkan diri melalui berbagai gejala, seperti meningkatnya kegelisahan, ketegangan dan kecemasan, sakit fisik (sakit kepala, mulas, gatal-gatal, dan diare), kelelahan, ketegangan otot, gangguan tidur, atau meningkatnya tekanan darah dan detak jantung. Stres juga dapat tampil dalam perubahan perilaku; yakni individu menjadi tidak sabar, lebih cepat marah, menarik diri, atau menampilkan perubahan pola makan. Sebagian individu merasa frustrasi, tidak berdaya, menjadi lesu dan memiliki harga diri rendah

Fakta menunjukkan banyak anak di sekolah lanjutan mengalami tekanan-tekanan yang sangat serius. Salah satu tekanan itu bersumber dari faktor akademik berupa cara mengajar dan bahan pelajaran yang diajarkan serta tekanan sosial,

berupa pengaruh dari teman sebaya. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan, stres biasanya dialami siswa karena masalah belajar atau diistilahkan dengan "stres belajar" (Aryahi,2016).

Stres yang terjadi dilingkungan sekolah yang terjadi dalam aktifitas belajar juga bisa disebut dengan stres dalam belajar (akademik). Desmita (2010) mengatakan bahwa stres akademik merupakan respon peserta didik terhadap tuntutan sekolah yang menekan yang menimbulkan perasaan tidak nyaman, ketegangan dan perubahan tingkah laku. Stres akademik merupakan respon yang muncul karena terdapatnya ketegangan yang disebabkan oleh tuntutan akademik yang harus dikerjakan oleh individu (Triono & Handarini, 2016).

Peneliti menemukan sebuah kasus tentang seorang siswa bernama Diana yang mengalami stroke ringan karena stres menghadapi ujian nasional. Diana menderita nyeri pada rahang kanannya dan tidak bisa digerakkan. Karena sakit tersebut Diana dibawa ke dokter ahli saraf. Hasil diagnosis soal kaku rahang dan lidah itu adalah akibat stres berlebihan. Hasil wawancara dokter dengan Diana, Diana terbebani dengan pikirannya menghadapi ujian nasional yang semakin dekat (Wiguna, 2011).

Stres akademik dapat menimbulkan dampak secara jangka pendek maupun dampak secara jangka panjang. Dampak secara jangka pendek diantaranya adalah respon secara psikologis yaitu mengalami kecemasan, sedih, takut, dan putus asa. Respon fisik yaitu, timbul serangan sakit perut dan sakit kepala. Stres dalam belajar juga menimbulkan dampak respon secara perilaku yang ditunjukkan dengan gemetar, gagap, dan keinginan untuk melakukan tindakan agresif kepada orang lain. Sedangkan untuk dampak jangka panjang ditunjukkan dengan

beberapa respon diantaranya adalah menurunnya daya tahan tubuh seseorang sehingga mudah terkena resiko penyakit, depresi, kelelahan mental, dan mulai mengkonsumsi rokok atau minum-minuman keras untuk menyalurkan stres dalam belajar yang dialami (Aryahi, 2016)

Menurut Syah (2010), secara global faktor – faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu faktor internal (faktor dari dalam siswa), yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani; faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yaitu kondisi di lingkungan sekitar siswa; dan faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi – materi pelajaran, sedangkan Arnett (dalam Aryahi, 2016) mengatakan bahwa stres pada remaja awal disebut periode *storm and stres*, yang disebabkan oleh *conflict with parents, mood disruption* (fluktuasi emosi), *risk behavior* (perilaku antisosial), dan *school difficulties* (stres belajar). Berdasarkan penjelasan tersebut, terdapat salah satu penyebab terjadinya stres yaitu *conflict with parent* (konflik dengan orangtua). Konflik dengan orang tua banyak macamnya, mulai dari ketidaksepahaman mengenai pola asuh, sifat orang tua dalam memberi pengajaran di rumah bahkan sampai pada keutuhan keluarga (keharmonisan keluarga).

Lingkungan keluarga termasuk dalam salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Ada berbagai macam aspek yang terdapat di dalam keluarga seperti pola asuh orang tua, interaksi anggota keluarga, status sosio-ekonomi, dll. Salah satu hal yang menarik bagi peneliti adalah aspek keharmonisan keluarga karena sejauh ini belum ada penelitian mengenai kaitan

antara keharmonisan keluarga dengan prestasi belajar, sedangkan keharmonisan keluarga adalah salah satu hal yang sangat dapat dirasakan oleh anggota keluarga. Menurut Gunarsa (2007), keharmonisan keluarga ialah bilamana seluruh anggota keluarga merasa bahagia yang ditandai oleh berkurangnya ketegangan, kekecewaan dan puas terhadap seluruh keadaan keberadaan dirinya yang meliputi aspek fisik, mental, emosional dan sosial.

Keharmonisan keluarga memiliki peranan yang penting dalam tumbuh kembang seseorang. Menurut Gunarsa (2007), seorang anak atau remaja yang dibesarkan dalam lingkungan social keluarga yang tidak baik atau disharmoni keluarga, maka resiko anak mengalami gangguan kepribadian menjadi berkepribadian antisosial dan berperilaku menyimpang lebih besar dibandingkan dengan anak yang dibesarkan dalam keluarga harmonis atau sehat (sakinah). Perbuatan pelanggaran yang dilakukan oleh remaja ternyata bersumber pada keadaan keluarga yang suasana rumah tidak menyokong perkembangan remaja dan suasana rumah yang tidak harmonis, sehingga remaja menjadi anak atau orang dewasa yang tidak bertanggung jawab dan melakukan tindakan antisosial dan amoral (Gunarsa, 2007). Keluarga dan keharmonisan hidup keluarga berpengaruh atas perkembangan remaja dan menentukan dasar-dasar kepribadian bagi remaja.

Daradjad (2009) juga mengemukakan bahwa keharmonisan suatu keluarga merupakan suatu keadaan dimana anggota keluarga tersebut menjadi satu dan setiap anggota menjalankan hak dan kewajibannya masing-masing, terjalin kasih sayang, saling pengertian, dialog dankerjasama yang baik antara anggota keluarga. Penelitian ini juga diperkuat dari hasil penelitian Hawari (2006) yang

meneliti tiga kondisi keluarga yang berbeda yaitu keluarga harmonis, keluarga berantakan (tidak harmonis), dan keluarga biasa-biasa saja. Dari hasil penelitiannya tersebut menunjukkan bahwa remaja yang dibesarkan dari keluarga yang berantakan (tidak harmonis) mempunyai resiko lebih besar untuk terganggu jiwanya, selanjutnya mempunyai kecenderungan untuk menjadi remaja yang nakal dengan melakukan tindakan anti sosial.

Harmonis atau tidaknya keluarga akan memberikan dampak pada setiap anggota keluarga. Misalnya, seorang anak yang merasa keluarganya harmonis akan mempersepsi rumah mereka sebagai suatu tempat yang membahagiakan karena semakin sedikit masalah antara orangtua, maka semakin sedikit masalah yang dihadapi anak. Hal ini akan menciptakan suasana yang kondusif untuk proses belajar anak sehingga diharapkan akan membantu anak dalam mencapai prestasi yang diharapkan. Sebaliknya, jika anak mempersepsi keluarganya berantakan atau kurang harmonis maka ia akan terbebani dengan masalah yang sedang dihadapi di dalam keluarganya tersebut. Suasana di dalam rumah menjadi tidak tenang sehingga rumah menjadi tempat yang kurang menyenangkan untuk proses belajar anak karena banyaknya konflik dan permasalahan. Hal ini akan mengganggu konsentrasi anak dalam belajar dan membuat suasana hati anak menjadi kurang baik untuk belajar, sehingga akan mempengaruhi prestasi belajarnya di sekolah. Berdasarkan penjelasan diatas, terlihat bahwa timbulnya stres belajar (akademik) bisa dipengaruhi oleh keluarga (keharmonisan keluarga). Dimana keluarga yang utuh dan memberikan kasih sayang dan perhatian yang penuh akan membangkitkan semangat anak dalam belajar, begitu juga sebaliknya. Namun keadaan dilapangan tidak semuanya menjadi seperti demikian, masih bisa

saja terjadi berbagai kemungkinan dimana anak yang memiliki keluarga yang harmonis tapi juga tetap mengalami stres akademik.

Sejalan dengan penjelasan diatas, peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang siswa di SMKN 1 Percut , sebagai berikut:

“mengalami kejenuhan dalam belajar pasti pernah kak, kadang bosan aja belajar terus gitu hehe. Kadang aku tuh kalau udah mau deket ujian, apalagi ujian yang banyak ngitungnya, entah kenapa aku tuh jadi langsung pusing duluan kak, padahal belum aku liat soalnya. Cuma tiba-tiba jadi enggak enak badan. Dan kalau misal belajar sehari-hari gitu, pelajaran yang ada hitungannya, setiap berusaha coba ngerjaian, pasti kayak enggak pernah yakin aja sama jawaban aku, endingnya ikutin jawaban kawan, terus ujung-ujungnya salah dan jadi nyalahin haha. Kalau sama orangtua dirumah selalu diingetin buat jangan takut, tetep semangat belajar, kadang mereka mau bantu buat belajar juga sih emang, cuma lagi-lagi karna terlalu banyak tugasnya jadi stres ngerjainnya kak. Ya sampai saat ini sih orangtua masih dukung masih bantuin aku dalam sekolah, kadang suka bingung juga kak sama diriku hahaha, ada temenku nih yang orangtuanya kurang kasih dukungan tapi dia tetep aja gitu dapat rangking disekolah dan aman-aman aja belajarnya, tapi yam au gimana ya kak. Gitulah pokoknya” (wawancara 15 Januari 2020)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, bahwa narasumber diatas merasakan adanya stres dalam belajar, memulai kegiatan belajar saat waktu yang dibutuhkan saja seperti saat mau ujian saja bahkan sampai merasa pusing ketika melihat soal ujiannya. Materi belajar mengenai hitungan membuat narasumber langsung tidak enak badan dan tidak bersemangat. Dukungan yang didapat dilingkungan keluarga juga sudah baik, namun memang individu tersebut terus saja merasakan stresor dalam kegiatan belajarnya, sehingga pada wawancara diatas, siswa ini menunjukkan satu ciri stres akademik yaitu ciri fisik.

Peneliti juga melakukan wawancara lainnya dengan seorang siswa di SMKN 1 Percut , sebagai berikut:

“saya senang belajar kak, nilai-nilai saya selalu bagus Alhamdulillah. Saya selalu bersemangat kalau udah katanya ujian. Orangtua saya selalu menekankan kepada saya untuk selalu menjadi juara, untuk selalu menjadi

yang terbaik, makanya saya selalu percaya dengan diri saya sendiri aja. Kedua orang tua saya selalu nemenin kalau pas belajar malam, nganterin les atau ada lomba belajar misalnya. pokoknya mereka support saya dalam belajar. Saya hanya percaya sama jawaban saya, makanya kalau ada temen-temen yang enggak mau setuju dan ikut jawaban saya kadang suka kesel aja, atapun sekalnya saya salah, saya akan terus mencari argument yang penting saya gaboleh salah (wawancara 23 Februari 2021)

Berdasarkan wawancara diatas, siswa tersebut mendapat dukungan penuh dari keluarganya, ditemani pergi les dan ikut lomba, selalu ditekankan untuk menjadi yang terbaik dan nomor satu. Namun hal itu juga tidak terlihat sepenuhnya baik, siswa tersebut menjadi individualis dan tidak mau mendengar opini orang lain, selalu percaya pada apa yang diyakininya saja dan suka mencari celah agar tidak disalahkan, ciri stres akademik yang ditunjukkan adalah ciri interpersonal.

Selain dari kedua siswa diatas, peneliti juga melakukan wawancara dengan satu siswa lagi sebagai berikut:

“saya itu kalau belajar model siswa yang audio kak, suka dengar aja, kalau suruh nengok ke papan tulis atau ke proyektor atau slide gitu paling males, jadi kalau pas belajar saya pengen suasananya itu bener-bener kondusif, bahkan kalau dirumah pun saya juga gitu, saya kan tinggal sama nenek semenjak bapak ibu saya bercerai. Jadi kalau dirumah nenek itu enak, tenang. Saya konsen kalau tenang dan enggak ada suara. Kalau misal lagi belajar terus ada kawan yang berisik saya bisa marah kali kak, karna buyar konsentrasi jadinya. Enggak suka saya kalau berisik. (wawancara 23 Februari 2021)

Berdasarkan wawancara diatas, siswa tersebut menyukai suasana belajar yang kondusif tenang dan tanpa suara berisik, sebab akan mengganggu konsentrasinya. Siswa tersebut akan marah jika diganggu atau ada suara temannya yang mengganggu, ciri stres akademik yang ditunjukkan adalah ciri intelektual.

Selain dari kedua siswa diatas, peneliti juga melakukan wawancara dengan satu siswa lagi sebagai berikut:

“saya itu anaknya enggak pernah pede kak sama jawban saya kalau lagi ujian misalnya, jadi saya selalu nanya sama temen, Cuma pas udah nanya, terus hasilnya salah, saya itu jadi kesel sendiri gitu, nyalahin dia jadinya, makanya tiap hari asal mau kesekolah itu bawaannya selalu cemas, gugup takut. Pernah waktu itu, saya seminggu tidak masuk sekolah, karna memang saya takut, itu kejadian waktu naik kelas dua, saya takut gabisa bersaing dengan teman yang lain, makanya sekali ada yang mengejek saya, saya akan marah (wawancara 23 Februari 2021)

Berdasarkan wawancara diatas, siswa tersebut merasa cemas, gugup dan takut tiap kali ingin berangkat sekolah, mudah tersinggung jika diejek dan suka menyalahkan orang lain. Ciri stres akademik yang ditunjukkan adalah ciri emosional. Wawancara diatas terlihat bahwa stres akademik itu pasti dialami oleh remaja/siswa yang bersekolah, sekalipun mereka mendapat dukungan dari keluarga dan tidak menutup kemungkinan dengan anak-anak yang keluarganya tidak utuh tapi terhindar dari stres akademik. Berdasarkan fenomena yang terlihat di SMKN 1 Percut, berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru, beliau mengatakan bahwa ada seorang siswa yang selalu baik dalam belajar padahal dia hanya tinggal dengan neneknya karna kedua orangtuanya bercerai. Dari hasil observasi yang dilakukan di SMKN 1 Percut, melalui data yang diperlihatkan pihak sekolah, terutama walikelas dan BK terdapat 40 pelanggaran atau 50% dari 80 siswa di kelas X dan 56 pelanggaran atau 70% dari 80 orang siswa kelas XI. Pelanggaran yang dilakukan siswa ini beragam, namun mengarah pada stres akademiknya. Seperti rasa frustrasi, konflik, tekanan, ekspektasi diri, beban tugas serta kekhawatiran berlebih terhadap nilai. Hal ini terjadi karena

siswa dituntut untuk memberikan hasil yang baik, tidak hanya bagi dirinya namun juga bagi orangtua mereka.

Seorang siswa SMKN 1 Percut kelas XI jurusan Listrik, membagi ceritanya saat dirinya mengalami stres akademik dalam belajar. Dirinya tidak hanya merasa khawatir dengan nilai sekolahnya, tapi juga merasa ditekan untuk mampu mendapat nilai bagus karena orangtuanya terus memaksanya untuk mendapatkan nilai yang sempurna sehingga membuat dirinya merasa harus mampu, sebab jika tidak akan menimbulkan konflik dengan orangtuanya. Begitu banyak persoalan mengenai stres akademik yang dialami siswa yang tidak hanya berasal dari faktor internal namun juga eksternal. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara keharmonisan keluarga dengan stres akademik dalam sebuah penelitian dengan judul **“Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Stres akademik Remaja Di SMKN 1 Percut Sei Tuan Deli Serdang.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latarbelakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang akan diteliti yaitu hubungan keharmonisan keluarga dengan stres akademik remaja. Dimana stres akademik itu dapat terjadi dan dialami oleh siapa saja, tanpa terkecuali anak remaja. Remaja yang masih bersekolah sangat membutuhkan dukungan atau peranan dari keluarga untuk memberikan perhatian, kasih sayang dan bimbingan agar mampu menghadapi segala macam tantangan dalam hidup, seperti halnya proses belajar.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan batasan masalah yaitu mengenai Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Stres Akademik Remaja Di SMKN 1 Percut Sei Tuan Deli Serdang

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, adapun rumusan masalah penelitian ini adalah Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Stres Akademik Remaja Di SMKN 1 Percut Sei Tuan Deli Serdang

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Stres Akademik Remaja Di SMKN 1 Percut Sei Tuan Deli Serdang

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang Psikologi, khususnya bidang Psikologi Perkembangan yang terkait dengan stres akademik yang dialami siswa dan bagaimana peranan keluarga dalam kegoatan belajar siswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan nanti nya dapat menambah bahan kepustakaan dan dapat dijadikan bahan acuan bagi peneliti selanjutnya pada masa – masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan khasana informasi bagi sekolah SMKN 1 Percut Sei Tuan Deli Serdang dan

sekolah-sekolah lainnya dalam mengatasi permasalahan stres akademik siswa agar lebih terkendali dan bermanfaat untuk kelangsungan sekolah dan siswanya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja berasal dari kata latin *adolensence* yang berarti tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolensence* mempunyai arti yang lebih luas mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik (Mighwar, 2011). Masa remaja sebagai periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa, yang melibatkan perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional. Dimana tugas pokok remaja adalah mempersiapkan diri memasuki masa dewasa (Santrock, 2007). Menurut Priyatno & Gunarsa (dalam Mighwar, 2011) menyebutkan rentangan usia masa remaja adalah antara 12-22 tahun. Banyak hal yang terjadi selama rentang masa remaja, baik ketika masa awal, yaitu kematangan secara seksual dan masa akhir saat mencapai usia matang secara hukum. Misalnya perubahan tingkah laku, sikap dan nilai-nilai yang tidak hanya mengindikasikan perubahan yang lebih cepat pada awal masa remaja daripada tahap akhir masa remaja, umumnya masa ini berlangsung sekitar masa di mana individu duduk di bangku sekolah menengah.

Menurut Piaget, secara psikologis masa remaja merupakan masa individu tidak lagi merasa berada di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan masa remaja merupakan masa individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa dan berada pada tingkatan yang sama (Hanifah, 2013). Berdasarkan teori tahapan perkembangan individu menurut Erickson dari masa bayi hingga masa tua, masa remaja dibagi menjadi tiga tahapan yaitu remaja awal, remaja pertengahan, serta

remaja akhir. Rentang usia remaja awal pada perempuan yaitu 13-15 tahun dan pada laki-laki yaitu 15-17 tahun. Rentang usia remaja pertengahan pada perempuan yaitu 15-18 tahun dan pada laki-laki yaitu 17-19 tahun. Sedangkan rentang usia remaja akhir pada perempuan yaitu 18-21 tahun dan pada laki-laki 19-21 tahun (Thalib, 2010).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan remaja adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan dari semua aspek fungsi untuk memasuki masa dewasa yang berlangsung pada usia 12 tahun hingga 21 tahun dengan adanya perubahan fisik, sosial, dan psikologis, dimana secara psikologis remaja mulai berintegrasi dengan masyarakat dewasa dan berada pada tingkatan yang sama.

2. Batasan Usia Remaja

Terdapat batasan pada usia remaja yang difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku dewasa. Menurut Susilowinradini (dalam Mighwar, 2011) batas usia remaja dibagi tiga yaitu :

a. Remaja Awal (12-15 Tahun)

Pada masa ini remaja mengalami perubahan jasmani yang sangat pesat dan perubahan intelektual yang sangat intensif, sehingga minat anak pada dunia luar sangat besar dan pada saat ini remaja tidak mau dianggap sebagai kanak-kanak lagi namun belum bisa meninggalkan pola kekanak-kanakannya. Selain itu pada masa ini remaja sering mengalami sunyi, ragu-ragu, tidak stabil, tidak puas, dan merasa kecewa.

b. Remaja Pertengahan (15-18 Tahun)

Kepribadian remaja pada masa ini masih kekanak-kanakan tetapi pada masa remaja ini timbul unsur baru yaitu kesadaran akan kepribadian dan kehidupan badaniah sendiri. Remaja mulai menentukan nilai-nilai tertentu dan melakukan perenungan terhadap pemikiran filosofis dan etis.

c. Remaja Akhir (18-21 Tahun)

Pada masa ini remaja sudah mantap dan stabil. Remaja sudah mengenal dirinya dan ingin hidup dengan pola hidup yang digariskan sendiri dengan keberanian. Remaja mulai memahami arah hidupnya dan menyadari tujuan hidupnya. Remaja sudah mempunyai pendirian tertentu berdasarkan satu pola yang jelas yang baru ditemukannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa batasan usia remaja terbagi tiga yaitu remaja awal, remaja pertengahan dan remaja akhir.

3. Ciri-ciri Usia Remaja

Menurut Hurlock (1980) ciri - ciri remaja sebagai berikut: 1) Masa remaja sebagai periode yang penting. 2) Masa remaja sebagai periode peralihan. 3) Masa remaja sebagai periode perubahan. 4) Masa remaja sebagai usia bermasalah. 5) Masa remaja sebagai masa mencari identitas. 6) Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan. 7) Masa remaja sebagai masa yang tidak realistis. 8) Masa remaja sebagai ambang masa dewasa.

Sedangkan menurut Mighwar (2011) menyimpulkan dari berbagai pendapat, ciri-ciri masa remaja, yaitu:

a. Masa yang penting

Semua periode dalam rentang kehidupan memang penting, tetapi ada perbedaan dalam tingkat kepentingannya. Adanya akibat yang langsung terhadap sikap dan tingkah laku serta akibat - akibat jangka panjangnya menjadikan periode remaja lebih penting daripada periode lainnya. Baik akibat langsung maupun akibat jangka panjang sama pentingnya bagi remaja karena adanya akibat fisik dan akibat psikologis.

b. Masa Transisi

Transisi merupakan tahap peralihan dari satu tahap perkembangan ke tahap berikutnya. Jika seorang anak beralih dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, ia harus meninggalkan segala hal yang bersifat kekanak-kanakan dan mempelajari pola tingkah laku dan sikap baru. Pada setiap periode transisi, tampak ketidakjelasan status dan munculnya keraguan terhadap peran yang harus dimainkannya. Pada masa ini, remaja bukan lagi seorang anak dan bukan juga seorang dewasa. Di sisi lain, ketidakjelasan status itu juga menguntungkan karena memberi peluang kepadanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola tingkah laku, nilai, dan sifat yang paling relevan dengannya.

c. Masa Perubahan

Selama masa remaja, tingkat perubahan sikap dan perilaku sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat selama masa awal remaja, perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung pesat. Bila terjadi penurunan fisik, penurunan juga akan terjadi pada perubahan sikap dan tingkah laku. Perubahan yang terjadi pada masa remaja memang beragam, tetapi ada empat perubahan yang terjadi pada semua remaja:

1. Emosi yang tinggi. Intensitas emosi bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis yang terjadi, sebab pada awal masa remaja, perubahan emosi terjadi lebih cepat
2. Perubahan tubuh, minat, dan peran yang diharapkan oleh sekelompok sosial menimbulkan masalah baru. Dibandingkan dengan masalah yang dihadapi sebelumnya, remaja awal, tampaknya mengalami masalah yang lebih banyak dan lebih sulit diselesaikan.
3. Perubahan nilai-nilai sebagai konsekuensi perubahan minat dan pola tingkah laku. Setelah hampir dewasa, remaja tidak lagi menganggap penting segala apa yang dianggapnya penting pada masa kanak-kanak.
4. Bersikap ambivalen terhadap setiap perubahan. Remaja menghendaki dan menuntut kebebasan, tetapi sering takut bertanggung jawab akan resikonya dan meragukan kemampuannya untuk mengatasinya.

d. Masa bermasalah

Meskipun setiap periode memiliki masalah sendiri, masalah remaja termasuk masalah yang sulit diatasi, baik oleh laki-laki maupun anak perempuan. Alasan dikarenakan pertama, sebagian masalah yang terjadi selama masa kanak-kanak diselesaikan oleh orangtua dan guru-guru, sehingga mayoritas remaja tidak berpengalaman dalam mengatasinya. Kedua, sebagian remaja sudah merasa mandiri sehingga menolak bantuan orang tua dan guru-guru. Ia ingin mengatasi masalahnya sendiri.

e. Masa pencarian identitas

Penyesuaian diri dengan standar kelompok dianggap jauh lebih penting bagi remaja daripada individualistis. Bagi remaja, penyesuaian diri dengan

kelompok pada tahun-tahun awal masa remaja adalah penting. Secara bertahap remaja mulai mengharapkan identitas diri dan tidak lagi merasa puas dengan adanya kesamaan dalam segala hal dengan teman-teman sebayanya. Banyak cara yang dilakukan remaja untuk menunjukkan identitasnya, antara lain penggunaan simbol-simbol status dalam bentuk kendaraan, pakaian, dan pemilikan barang-barang lain yang mudah dilihat. Melalui cara seperti ini, remaja berusaha menarik perhatian orang lain agar mereka memandangnya secara individu. Di samping itu, ia juga berusaha mempertahankan identitas dirinya terhadap kelompok sebaya.

f. Masa munculnya ketakutan

Banyak yang beranggapan bahwa popularitas mempunyai arti yang bernilai, dan sayangnya, banyak diantaranya yang bersifat negatif. Persepsi negatif terhadap remaja seperti tidak dapat dipercaya, cenderung merusak dan berperilaku merusak, mengindikasikan pentingnya bimbingan dan pengawasan orang dewasa. Demikian pula, terhadap kehidupan remaja muda yang cenderung tidak simpatik dan takut bertanggung jawab. Konsep diri dan sikap remaja terhadap dirinya sendiri juga dipengaruhi oleh stereotip populer. Stereotip juga berfungsi sebagai cermin yang ditegakkan masyarakat bagi remaja, yang menggambarkan citra diri remaja sendiri, yang lambat laun dianggap sebagai gambaran ini.

g. Masa remaja masa yang tidak realistic

Remaja cenderung melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal cita-cita. Tidak hanya berakibat bagi dirinya sendiri, bahkan bagi keluarga dan teman temannya, cita-cita yang tidak realistik ini berakibat pada tingginya emosi yang

merupakan ciri awal masa remaja. Semakin tidak realistis cita-citanya, semakin tinggi kemarahannya. Bila orang lain mengecewakannya atau kalau ia tidak berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan ia akan sakit hati dan kecewa.

h. Masa menuju masa dewasa

Saat usia kematangan kian dekat, para remaja merasa gelisah untuk meninggalkan stereotip usia belasan tahun yang indah di satu sisi, dan harus bersiap -siap menuju usia dewasa di sisi lainnya. Kegelisahan itu timbul akibat kebingungan tentang bagaimana meninggalkan masa remaja dan bagaimana pula memasuki masa dewasa. Remaja mencari-cari sikap yang dipandang pantas untuk itu. Remaja segera menyesuaikan diri dengan tipe orang dewasa yang sudah matang, tetapi di sisi lain remaja masih belum lepas dari tipe remajanya yang belum matang. Berdasarkan uraian di atas, ciri-ciri remaja adalah masa remaja sebagai periode yang penting, masa remaja sebagai periode peralihan, Masa remaja sebagai periode perubahan, masa remaja sebagai usia bermasalah, masa remaja sebagai masa mencari identitas, masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan, masa remaja masa yang tidak realistis, masa remaja sebagai ambang masa dewasa.

B. Stres Akademik

1. Pengertian Stres Akademik

Stres belajar (akademik) diartikan sebagai tekanan-tekanan yang dihadapi anak berkaitan dengan sekolah, dipersepsikan secara negatif, dan berdampak pada kesehatan fisik, psikis, dan performansi belajarnya (Aryahi, 2016), sedangkan Desmita (2010) mengatakan bahwa stres akademik merupakan respon peserta

didik terhadap tuntutan sekolah yang menekan yang menimbulkan perasaan tidak nyaman, ketegangan dan perubahan tingkah laku.

Stres akademik merupakan respon yang muncul karena terdapatnya ketegangan yang disebabkan oleh tuntutan akademik yang harus dikerjakan oleh individu (Olejnik & Holschuh, 2007). Rahmawati (dalam Ifdil & Barseli, 2017) menyatakan bahwa stres akademik adalah suatu kondisi atau keadaan di mana terjadi ketidaksesuaian antara tuntutan lingkungan dengan sumber daya actual yang dimiliki siswa sehingga mereka semakin terbebani oleh berbagai tekanan dan tuntutan. Sandra (dalam Ifdil & Barseli, 2017) juga menyatakan stres akademik adalah stres yang muncul karena adanya tekanan-tekanan untuk menunjukkan prestasi dan keunggulan dalam kondisi persaingan akademik yang semakin meningkat, sehingga mereka semakin terbebani oleh berbagai tekanan dan tuntutan. Selanjutnya, (Bariyyah dalam Ifdil & Barseli, 2017) menyatakan stres akademik merupakan respon siswa terhadap berbagai tuntutan yang bersumber dari proses belajar mengajar meliputi: (1) tuntutan naik kelas, (2) menyelesaikan banyak tugas, (3) mendapat nilai ulangan yang tinggi, (4) keputusan menentukan jurusan, (5) kecemasan menghadapi ujian, dan (6) tuntutan untuk dapat mengatur waktu belajar.

Stres akademik yang dialami siswa terjadi bukan semata-mata berasal dari faktor eksternal (lingkungan sekolah dan orang tua), namun faktor internal juga mempengaruhi timbulnya stres belajar, yaitu bagaimana siswa mempersepsikan sekolah (Aryahi, 2016). Stres belajar merupakan respon fisik atau psikis karena ketidakmampuan dalam mengubah tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan seperti: menulis, membaca, mengamati, mendengarkan,

meniru, sebagai akibat dari tekanan-tekanan atau ketidaksesuaian antara tuntutan yang diterima dengan kemampuan yang dimiliki.

Stres belajar yang dialami siswa berkaitan dengan, (1) tekanan akademik (bersumber dari guru, mata pelajaran, metode mengajar, strategi belajar, menghadapi ulangan/diskusi di kelas), dan (2) tekanan sosial (bersumber dari temanteman sebaya siswa). Stres yang dialami siswa selanjutnya akan berpengaruh pada fisik dan aspek psikologisnya yang akan mengakibatkan terganggunya proses belajarnya (Goldman, dalam Aryahi,2016).

Jika dikaitkan dengan psikologi perkembangan, usia remaja merupakan usia transisi dari masa anak-anak menuju masa remaja atau disebut sebagai *critical age*. Menurut Smith (dalam Aryahi,2016), karakteristik khas dari stres yang dialami anak usia masa awal remaja ini (12-17 tahun) adalah mengalami kesulitan akademik (stres dalam mengelola waktu belajar/strategi belajar dan cemas menghadapi ujian), konflik dengan teman sebaya, konflik dengan guru, dan konflik dengan orang tua.

Berdasarkan berbagai definisi yang dikemukakan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa stres akademik adalah tekanan akibat persepsi subjektif terhadap suatu kondisi akademik. Tekanan ini melahirkan respon yang dialami siswa berupa reaksi fisik, perilaku, pikiran, dan emosi yang negatif yang muncul akibat adanya tuntutan sekolah atau akademik.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Stres Akademik

Menurut Yumba (2008) terdapat dua faktor yang mempengaruhi stres akademik, yaitu:

a) Hubungan dengan Orang Lain

Hubungan dengan orang lain yang dapat mempengaruhi stres akademik adalah adanya konflik antara individu dengan teman di sekolah, masalah keluarga dan frustrasi. Teman di sekolah mencakup teman sekamar (*room mate*) dan teman dekat (*girlfriend/boyfriend*).

b) Hubungan dengan keluarga

Hubungan anak dengan keluarga juga menjadi salah satu faktor yang memunculkan stres akademik. Dimana kualitas keharmonisan keluarga memberi pengaruh besar dalam menentukan tingkat kenyamanan anak dalam belajar sehari-hari di rumah.

c) Faktor Personal

Faktor personal mencakup hal-hal yang bersifat personal oleh individu. Hal tersebut berupa pola tidur, pola makan, kesulitan keuangan, masalah kesehatan, tanggung jawab yang harus dilakukan, dan tekanan serta jenis kelamin

d) Faktor Akademis

Faktor akademis yang mempengaruhi stres akademik adalah beban tugas sekolah yang bertambah, nilai yang rendah, waktu belajar yang banyak, kesulitan dalam memahami bahasa, ujian dan ketinggalan pelajaran.

e) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi stres akademik berupa kurangnya liburan atau waktu istirahat, kondisi tempat tinggal yang kurang baik, perceraian orang tua serta pindah ke kota baru.

Menurut Fink (2016) terdapat dua faktor yang mempengaruhi stres akademik yaitu:

a) Faktor Biologis

Menurut Fink (2016), stres disebabkan oleh aktivitas atau kerja otak yang berlebihan. Respon biologis terhadap stres melibatkan aktivasi tiga sistem utama di dalam otak yang saling terkait. Sistem otak yang berpengaruh adalah sensorik otak, homeostatis, dan hormon adrenalin.

b) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan yang menyebabkan stres adalah status sosial, peran sosial dan lingkungan sekitar. Semakin tinggi status dan peran sosial seseorang semakin tinggi beban dan tekanan yang harus ditanggung oleh seseorang tersebut. Seperti seorang siswa, semakin tinggi jenjang pendidikannya semakin tinggi pula tugas dan tanggung jawab yang harus dihadapi yang dapat memicu stres akademik.

Berdasarkan faktor-faktor yang dijelaskan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi stres akademik adalah faktor hubungan dengan orang lain, personal, akademis, lingkungan dan biologis.

3. Aspek-Aspek Stres Akademik

Menurut Sun dkk (2011) terdapat lima aspek stres akademik, diantaranya yaitu:

1. Tekanan Belajar

Tekanan belajar berkaitan dengan tekanan yang dialami individu ketika sedang belajar di sekolah dan di rumah. Tekanan yang dialami oleh individu dapat berasal dari orang tua, teman sekolah, ujian di sekolah serta jenjang pendidikan yang lebih tinggi

2. Beban Tugas

Beban tugas berkaitan dengan tugas yang harus dikerjakan oleh individu di sekolah. Beban yang dialami individu berupa pekerjaan rumah (PR), tugas di sekolah dan ujian/ulangan.

3. Kekhawatiran terhadap Nilai

Aspek intelektual berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk memperoleh ilmu pengetahuan baru. Aspek ini juga berkaitan dengan proses kognitif individu. Individu yang sedang mengalami stres akademik akan sulit untuk berkonsentrasi, mudah lupa dan terdapat penurunan kualitas kerja

4. Ekspektasi

Ekspektasi diri berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk memiliki harapan atau ekspektasi terhadap dirinya sendiri. Seseorang yang memiliki stres akademik akan memiliki ekspektasi yang rendah terhadap dirinya sendiri seperti merasa selalu gagal dalam nilai akademik dan merasa selalu mengecewakan orang tua dan guru apabila nilai akademis tidak sesuai dengan yang diinginkan.

5. Keputusasaan

Keputusasaan berkaitan dengan respon emosional seseorang ketika ia merasa tidak mampu mencapai target/tujuan dalam hidupnya. Individu yang mengalami stres akademik akan merasa bahwa dia tidak mampu memahami pelajaran serta mengerjakan tugas-tugas di sekolah.

Selain itu Aryahi (2016) mengemukakan penyebab stres remaja dapat bersumber dari faktor internal (*internal sources*) dan faktor eksternal (*external sources*). Stres yang berkaitan dengan faktor internal meliputi:

1. Frustrasi

Frustrasi terjadi ketika motif atau tujuan individu mengalami hambatan dalam pencapaiannya. Frustrasi bisa bersumber dari dalam dan luar individu. Frustrasi yang bersumber dari luar misalnya, bencana alam, kecelakaan, kematian orang yang disayangi, persaingan yang tidak sehat, dan perceraian. Frustrasi yang bersumber dari dalam misalnya, cacat fisik, keyakinan, dan frustrasi yang berkaitan dengan kebutuhan rasa harga diri. Sebagai contoh, (1) individu yang telah berjuang keras, tetapi gagal, individu tersebut dapat mengalami frustrasi, dan (2) individu yang dalam keadaan terdesak dan terburu-buru, tetapi terhambat untuk melakukan sesuatu karena macet, misalnya, individu tersebut juga dapat merasa frustrasi.

2. Konflik

Konflik terjadi ketika seseorang berada di bawah tekanan untuk berespon simultan terhadap dua atau lebih kekuatan-kekuatan yang berlawanan. Ada tiga jenis konflik yang biasa dialami, yaitu sebagai berikut.

- a. Konflik menjauh-menjauh. Individu terjat pada dua pilihan yang sama-sama tidak disukai, misalnya, seorang pelajar yang sangat malas belajar, tetapi juga enggan mendapat nilai buruk, apalagi sampai tidak naik kelas.
- b. Konflik mendekat-mendekat. Individu terjat pada dua pilihan yang sama-sama diinginkannya, misalnya, ada suatu acara kerja kelompok yang sangat menarik untuk diikuti, tetapi pada saat sama juga ada film sangat menarik untuk ditonton.
- c. Konflik mendekat-menjauh. Konflik ini terjadi ketika individu terjat dalam situasi, ia tertarik pada sesuatu, tetapi sekaligus ingin menghindar

dari situasi tertentu. Konflik tersebut paling sering dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, sekaligus lebih sulit diselesaikan. Misalnya, ketika seorang siswa akan mengikuti ujian, ia sadar bahwa ia harus mempersiapkan diri dengan maksimal mendekati hari ujian, namun ia juga tidak bisa menghindari untuk bermain *play stations* (PS) bersama teman-temannya

3. *Pressures* (Tekanan)

Individu dapat mengalami tekanan dari dalam maupun luar diri, atau keduanya. Ambisi personal bersumber dari dalam, tetapi kadang dikuatkan oleh harapan-harapan dari pihak di luar diri. Tekanan sehari-hari biarpun kecil misalnya banyak PR, tetapi bila menumpuk, lama kelamaan dapat menjadi stres yang hebat.

4. *Self-Imposed*

Self-imposed berkaitan dengan bagaimana seseorang memaksakan atau membebani dirinya sendiri. Misalnya, saya harus menjadi orang yang paling hebat dalam prestasi di kelas dan mengalahkan teman-teman lainnya atau saya sangat takut ketika akan menghadapi ujian karena takut gagal dan tidak membanggakan orang tua. Selain itu, stres yang berkaitan dengan diri, meliputi masalah perubahan fisik siswa remaja yang puber, terjadi pengaruh psikologis

Selain dari faktor internal, Stres juga dapat disebabkan dari faktor eksternal yaitu:

a. Keluarga

Berbagai kondisi di dalam keluarga secara potensial menciptakan stres bagi anak. Orang tua yang terus-menerus bertengkar atau orang tua yang

jarang di rumah mungkin akan menghasilkan anak yang bermasalah di kemudian hari (disharmonis). Kondisi stres yang berat dialami anak yang orangtuanya bercerai, karena anak seakan tercabik dan kehilangan rasa percaya terhadap dunia tempat ia berlindung.

b. Sekolah

Stres yang berkaitan dengan sekolah di bagi dua, (1) *academic pressures* (tekanan akademik) meliputi pengaruh dari lingkungan sekolah berupa cara guru mengajar, tugas-tugas, beban mata pelajaran, tidak dapat mengelola waktu belajar, dan ujian (*academic pressure*) dan (2) *peer pressures* (tekanan sebaya), berupa konflik, persaingan, diterima atau ditolak kelompok sebayanya, lawan jenis yang dapat mempengaruhi stres siswa.

c. Lingkungan Fisik

Hal ini berkaitan dengan kondisi lingkungan alam dan sekitarnya yang membuat seseorang merasa tidak nyaman dan merasakan stres. Misalnya, anak tidak dapat belajar dengan nyaman karena cuaca panas, berada di lingkungan yang padat dan sesak, atau anak tinggal di keramaian sehingga tidak dapat konsentrasi belajar.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa aspek-aspek yang mempengaruhi stres akademik adalah aspek tekanan belajar, beban tugas, kekhawatiran terhadap nilai, self imposed, keputusan, konflik, keluarga dan sekolah.

4. Ciri-ciri Stres Akademik

Ciri-ciri Stres Menurut Hardjana (dalam Aryahi, 2016) Ciri-ciri stres dibagi menjadi empat bagian antara lain yaitu :

a. Ciri Fisik

Sakit kepala, tidur tidak teratur, sakit punggung, sulit buang air besar, gatal-gatal pada kulit, urat tegang terutama pada leher dan bahu, tekanan darah, sering berkeringat, berubah selera makan, lelah atau kehilangan daya energi.

b. Ciri Emosional

Gelisah atau cemas, sedih, mudah menangis, mood berubah-ubah, mudah panas atau marah, gugup, merasa tidak aman, mudah tersinggung, gampang menyerang atau bermusuhan.

c. Ciri Intelektual

Susah berkonsentrasi, sulit membuat keputusan, mudah lupa, pikiran kacau, daya ingat menurun, melamun secara berlebihan, hilang rasa humor, prestasi kerja menurun, pikiran dipenuhi oleh satu pikiran saja, dalam kerja bertambah jumlah kekeliruan yang dibuat

d. Ciri Interpersonal

Kehilangan kepercayaan kepada orang lain, mudah mempersalahkan orang lain, mudah membatalkan janji, suka mencari-cari kesalahan orang lain, mengambil sikap untuk membentengi diri, mendiamkan orang lain, menyerang orang lain dengan kata-kata.

Goliszek (2005) membagi gejala stres akademik menjadi tiga kategori yaitu: gejala fisik, emosional, dan gejala perilaku.

a. Gejala fisik

Sakit kepala, nyeri otot, sakit punggung, rasa lemah, gangguan pencernaan, rasa mual, sakit perut, nafsu makan hilang atau selalu ingin makan, jantung berdebar-debar.

b. Gejala emosi

Depresi, panic, khawatir, jenuh, sering menangis, marah, mimpi buruk, gelisah terhadap hal-hal kecil dan sikap agresif yang tidak normal.

c. Gejala perilaku

Dahi berkerut, gelak tawa gelisah bernada tinggi, menggigit kuku, berjalan mondar-mandir, merokok secara berlebihan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa gejala-gejala stres akademik meliputi gejala fisik yaitu gejala emosional, intelektual, interpersonal, dan gejala perilaku. Pada penelitian ini gejala yang diungkap Hardjana yang akan dijadikan sebagai alat ukur, stres akademik siswa yaitu gejala emosional, intelektual, fisik, dan gejala interpersonal karena gejala-gejala tersebut dianggap paling lengkap dari penjelasan gejala-gejala stres yang ada.

C. Keharmonisan Keluarga

1. Pengertian Keluarga

Keluarga adalah rumah tangga yang terbentuk karena hubungan darah atau perkawinan yang menyediakan terselenggaranya fungsi-fungsi instrumental mendasar dan fungsi-fungsi ekspresif keluarga bagi para anggotanya yang beradadalam suatu jaringan (Lestari, 2012). Keluarga merupakan sebuah sistem yang di dalamnya terdapat subsistem. Subsistem yang dimaksud antara lain adalah

subsistem orangtua dan anak, subsistem suami dan istri serta subsistem antar saudara (Santrock, 2009). Secara struktural, keluarga didefinisikan berdasarkan kehadiran atau ketidakhadiran anggota keluarga, seperti kehadiran orangtua, anak dan kerabat lainnya (Lestari, 2012). Keluarga jika dilihat dari kelengkapan strukturnya terbagi menjadi dua jenis, yaitu keluarga utuh dan keluarga bercerai. Berikut ini merupakan penjelasan kedua jenis keluarga tersebut.

Menurut Kahairuddin (2002) keluarga sebagai suatu kelompok dari orang-orang yang disatukan oleh ikatan-ikatan perkawinan, darah atau adopsi dan merupakan susunan rumah tangga sendiri, berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain yang menimbulkan suami-isteri, ayah ibu, putera dan puteri, saudara laki-laki dan perempuan dan merupakan pemelihara kebudayaan yang sama.

Syantut (2007) menjelaskan bahwa keluarga merupakan wadah yang paling utama dan pertama untuk mendidik individu yang ada di masyarakat, dari keluargalah perbaikan masyarakat dilakukan. Keluarga merupakan miniatur masyarakat sebagai tempat bagi anak untuk tumbuh dan berkembang. Menurut Hawari (2006) keharmonisan keluarga itu akan terwujud apabila masing-masing unsur dalam keluarga itu dapat berfungsi dan berperan sebagaimana mestinya dan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai agama kita, maka interaksi sosial yang harmonis antar unsur dalam keluarga itu akan dapat diciptakan.

Menurut Syantut (2007) keluarga adalah wadah paling utama dalam mendidikan anak atau individu, untuk itu penting sekali bagi keluarga memperhatikan tingkat keharmonisan keluarga demi kenyamanan anak-anak dalam menempuh pendidikannya. Anak yang berada dilingkungan keluarga yang harmonis diharapkan dapat menekan angka stres akademik yang sering terjadi

pada pelajar. Sebab stres akademik juga dapat muncul salah satunya dipengaruhi oleh hubungan anak dengan keluarga..

Keharmonisan keluarga adalah keluarga dimana anggota didalamnya bisa berhubungan secara serasi dan seimbang, saling memuaskan kebutuhan anggota lainnya serta memperoleh pemuasan atas segala kebutuhannya (Suharnan & Muniriyanto, 2014). Keluarga jika dilihat dari kelengkapan strukturnya terbagi menjadi dua jenis, yaitu keluarga utuh dan keluarga bercerai. Berikut ini merupakan penjelasan kedua jenis keluarga tersebut. Menurut Hawari (2006) keharmonisan keluarga itu akan terwujud apabila masing-masing unsur dalam keluarga itu dapat berfungsi dan berperan sebagaimana mestinya dan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai agama kita, maka interaksi sosial yang harmonis antar unsur dalam keluarga itu akan dapat diciptakan.

Menurut Id (2009) ada 3 aspek keharmonisan keluarga, yaitu: kerukunan, saling pengertian, dan kasih sayang. Pertama, Kerukunan dalam keluarga adalah suatu yang harus pada keluarga harmonis, misalnya pembiasaan dalam keluarga bercanda dengan keluarga, tidak ada jarak antara anak dengan orang tua dimana anak menganggap orang tua seperti sahabat, saling cerita tentang suka dan duka dan tidak adanya pertengkaran antara anggota keluarga. Kedua. Saling pengertian harus ada dalam keluarga yang harmonis. Memahami satu sama lain, menghormati perbedaan, memberikan dukungan bila ada salah satu anggota keluarga mempunyai masalah. Ketiga. Diantara anggota keluarga harus ada kasih sayang yang dapat menciptakan suasana aman dan nyaman dalam keluarga sehingga seluruh anggota keluarga dapat merasa tenang senang di rumah bersama keluarga.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keharmonisan keluarga adalah suatu kondisi dimana di dalam keluarga terdapat sikap saling menghormati dan menghargai, saling pengertian, terdapat kasih sayang antar anggota keluarga, terciptarasa bahagia (merasa puas terhadap seluruh keadaan dan keberadaan diri), serta memiliki komunikasi dan mampu bekerjasama dengan baik antar anggota keluarga.

2. Ciri-Ciri Keharmonisan Keluarga

Basri (dalam Widya, 2019) mengungkapkan bahwa ciri-ciri dari keluarga yang harmonis adalah:

a. Dasar-dasar hubungan yang efektif

Dasar kasih sayang yang murni akan sangat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, kepribadian yang utuh dan teguh yang berbuah dalam tingkah laku yang baik dan normatif akan sangat bermanfaat dijadikan bekal anak dalam mengurangi kehidupan selanjutnya. Dalam pelaksanaan pengajaran terhadap anak, haruslah didasari oleh ajaran agama. Ajaran agama dengan tuntutan akhlak dan ibadah jika dilaksanakan dengan bersungguh-sungguh akan mampu menghasilkan perkembangan dan pertumbuhan anak-anak yang saleh dan cukup membahagiakan keluarga.

b. Hubungan anak dengan orangtua

Dengan penuh kasih sayang kedua orangtuanya memenuhi kebutuhan anak-anaknya yang masih belum berdaya. Hubungan anak dengan orangtua yang efektif penuh kemesraan dan tanggung jawab yang di dasari oleh kasih sayang yang tulus, menyebabkan anak-anaknya akan mampu mengembangkan aspek-

aspek kegiatan manusia pada umumnya, yaitu kegiatan yang bersifat individual, sosial dan kegiatan keagamaan.

c. Memelihara komunikasi dalam keluarga

Dalam kehidupan berkeluarga sangat perlu bersikap jujur, terbuka dan belajar berkomunikasi antara satu dengan yang lain. Dalam kegiatan berkomunikasi tidak selamanya dilaksanakan dengan lisan, bahkan dengan pandangan atau tatapan muka yang mesra, elusan tangan yang lembut dan gerakan anggota badan yang dilakukan dengan tepat dan ekspresif sering akan memberikan hasil yang menggembirakan dan mengesankan dalam hubungan keluarga.

3. Aspek-Aspek Keharmonisan Keluarga

Menurut Hawari (dalam Rusmawati 2019) aspek-aspek keharmonisan keluarga yaitu, kehidupan beragama dalam keluarga, mempunyai waktu bersama keluarga, mempunyai komunikasi yang baik anggota keluarga, saling menghargai antara sesama anggota keluarga, menjaga kesatuan keutuhan keluarga dan mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan krisis keluarga secara positif.

Stinnet&DeFrain (dalam Widya, 2019) mengemukakan enam kriteria keluarga harmonis, yaitu:

a) Menciptakan Kehidupan Beragama dalam Keluarga

Sebuah keluarga harmonis ditandai dengan terciptanya kehidupan beragama dalam rumah tersebut. Hal ini penting karena dalam agama terdapat nilai-nilai moral dan etika kehidupan. Berdasarkan beberapa penelitian ditemukan bahwa keluarga tidak religius yang penanaman komitmennya rendah atau tanpa

nilai agama sama sekali cenderung terjadi konflik dan percekocokan dalam keluarga.

b) Memiliki waktu bersama keluarga

Keluarga harmonis selalu menyediakan waktu untuk bersama keluarganya, baik itu hanya sekedar berkumpul, makan bersama, menemani anak bermain dan mendengarkan masalah dan keluhan-keluhan anak, dalam kebersamaan ini anak akan merasa dirinya dibutuhkan dan diperhatikan oleh orangtuanya, sehingga anak akan betah tinggal di rumah.

c) Ada komunikasi yang baik antar anggota keluarga.

Komunikasi merupakan dasar bagi terciptanya keharmonisan dalam keluarga. Anak akan merasa aman apabila orangtuanya tampak rukun, karena kerukunan tersebut akan memberikan rasa aman dan ketenangan bagi anak, komunikasi yang baik dalam keluarga juga akan dapat membantu anak untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya di luar rumah, dalam hal ini selain berperan sebagai orangtua, ibu dan ayah juga harus berperan sebagai teman, agar anak lebih leluasa dan terbuka dalam menyampaikan semua permasalahannya.

d) Saling menghargai antar sesama anggota keluarga.

Keluarga harmonis adalah keluarga yang memberikan tempat bagi setiap anggota keluarga menghargai perubahan yang terjadi dan mengajarkan ketrampilan berinteraksi sedini mungkin pada anak dengan lingkungan lebih luas.

e) Kualitas dan kuantitas konflik yang minim.

Jika dalam keluarga sering terjadi perselisihan dan pertengkaran maka suasana dalam keluarga tidak lagi menyenangkan. Dalam keluarga harmonis

setiap anggota keluarga berusaha menyelesaikan masalah dengan kepala dingin dan mencari penyelesaian terbaik dari setiap permasalahan.

f) Adanya hubungan atau ikatan yang erat antar anggota keluarga.

Hubungan yang erat antar anggota keluarga juga menentukan harmonisnya sebuah keluarga, apabila dalam suatu keluarga tidak memiliki hubungan erat, maka antar anggota keluarga tidak ada lagi rasa saling memiliki dan rasa kebersamaan akan kurang. Hubungan yang erat antar anggota keluarga ini dapat diwujudkan dengan adanya kebersamaan, komunikasi yang baik antar anggota keluarga dan saling menghargai.

Kartono (2004) menjelaskan bahwa aspek-aspek keharmonisan didalam keluarga seperti adanya hubungan atau komunikasi yang hangat antarsesama anggota keluarga, adanya kasih sayang yang tulus dan adanya saling pengertian terhadap sesama anggota keluarga. Dari uraian diatas dapat disimpulkan ada beberapa aspek keharmonisan keluarga, yaitu kasih sayang antar anggota keluarga, saling pengertian, komunikasi efektif di dalam keluarga, kerjasama dalam keluarga, kesejahteraan spritual, dan minimnya konflik dalam keluarga.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keharmonisan Keluarga

Haditono (2004) berpendapat bahwa faktor- faktor yang dapat mempengaruhi keharmonisan keluarga meliputi adanya saling pengertian sesama keluarga, adanya kasih sayang sesama saudara-saudara, dan adanya dukungan tingkat sosial ekonomi yang cukup memadai.

Faktor lain yang juga mempengaruhi keharmonisan keluarga menurut Gunarsa (2007), adalah

a. Kondisi ekonomi keluarga. Tingkat sosial ekonomi yang rendah seringkali menjadi penyebab terjadinya permasalahan dalam sebuah keluarga. Akibat banyaknya masalah yang ditemui karena kondisi keuangan yang memprihatinkan ini menyebabkan kondisi keluarga menjadi tidak harmonis.

b. Komunikasi interpersonal

Menurut Hurlock (1980) komunikasi interpersonal merupakan faktor yang sangat mempengaruhi keharmonisan keluarga, karena komunikasi akan menjadikan seseorang mampu mengemukakan pendapat dan pandangannya, sehingga mudah untuk memahami orang lain dan sebaliknya tanpa adanya komunikasi kemungkinan besar dapat menyebabkan terjadinya kesalahpahaman yang memicu terjadinya konflik.

c. Tingkat ekonomi keluarga.

Menurut beberapa penelitian, tingkat ekonomi keluarga juga merupakan salah satu faktor yang menentukan keharmonisan keluarga. Jorgensen menemukan dalam penelitiannya bahwa semakin tinggi sumber ekonomi keluarga akan mendukung tingginya stabilitas dan kebahagiaan keluarga, tetapi tidak berarti rendahnya tingkat ekonomi keluarga merupakan indikasi tidak bahagianya keluarga. Tingkat ekonomi hanya berpengaruh terhadap kebahagiaan keluarga apabila berada pada taraf yang sangat rendah sehingga kebutuhan dasar saja tidak terpenuhi dan inilah nantinya yang akan menimbulkan konflik dalam keluarga.

d. Sikap orangtua

Sikap orangtua juga berpengaruh terhadap keharmonisan keluarga terutama hubungan orangtua dengan anak-anaknya. Orangtua dengan sikap yang otoriter akan membuat suasana dalam keluarga menjadi tegang dan anak merasa tertekan, anak tidak diberi kebebasan untuk mengeluarkan pendapatnya, semua keputusan ada ditangan orangtuanya sehingga membuat remaja itu merasa tidak mempunyai peran dan merasa kurang dihargai dan kurang kasih sayang serta memandang orangtuanya tidak bijaksana. Orangtua yang permisif cenderung mendidik anak terlalu bebas dan tidak terkontrol karena apa yang dilakukan anak tidak pernah mendapat bimbingan dari orangtua. Kedua sikap tersebut cenderung memberikan peluang yang besar untuk menjadikan anak berperilaku menyimpang, sedangkan orangtua yang bersikap demokratis dapat menjadi pendorong perkembangan anak kearah yang lebih positif.

e. Ukuran Keluarga

Jumlah anak dalam satu keluarga cara orangtua mengontrol perilaku anak, menetapkan aturan, mengasuh dan perlakuan efektif orangtua terhadap anak. Keluarga yang lebih kecil mempunyai kemungkinan lebih besar untuk memperlakukan anaknya secara demokratis dan lebih baik untuk kelekatan anak dengan orangtua.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor keharmonisan keluarga adalah komunikasi interpersonal, tingkat ekonomi keluarga, sikap orang tua, dan ukuran keluarga.

D. Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Stres Akademik

Susilowinradini (dalam Mighwar, 2011), mengatakan bahwa usia remaja awal 12-15 tahun. Pada masa ini remaja sering mengalami sunyi, ragu-ragu, tidak stabil, tidak puas, tekanan dan merasa kecewa. Berbicara mengenai remaja, selalu terkait dengan tugas-tugas perkembangan pada masa remaja yang salah satunya adalah memperoleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku- mengembangkan ideologi, dimana orangtua berperan banyak dalam perkembangan ini (Hurlock, 1980).

Keluarga adalah unit terkecil didalam kehidupan yang nantinya akan mengajarkan bagaimana cara anak untuk berperilaku dimasyarakat. Orangtua adalah individu yang mampu dijadikan contoh bagi anak didalam kehidupan. Untuk itu diharapkan orangtua untuk mampu berperilaku yang baik dan menjaga keadaan keluarganya agar tidak menimbulkan pengaruh-pengaruh yang buruk terhadap anaknya. Keluarga yang harmonis hanya akan tercipta kalau kebahagiaan salah satu anggota berkaitan dengan kebahagiaan anggota-anggota keluarga lainnya (Sarwono, 2002).

Dengan demikian, saat keluarga sudah mampu untuk harmonis maka diharapkan para anggota keluarga, terutama anak mampu untuk bersikap dengan baik dilingkungan sekitarnya begitu juga sebaliknya, apabila dalam unit terkecil seperti keluarga saja sudah tidak tercipta keharmonisan yang baik maka para anggota keluarga juga akan cenderung untuk bersikap negatif

Perilaku yang timbul dari ketidakharmonisan keluarga sangat beragam, mulai dari emosi anak yang tidak terkontrol, gangguan dalam perilaku hingga stres dalam akademik. Stres belajar (akademik) diartikan sebagai tekanan-tekanan

yang dihadapi anak berkaitan dengan sekolah, dipersepsikan secara negatif, dan berdampak pada kesehatan fisik, psikis, dan performansi belajarnya (Aryahi, 2016), sehingga hubungan keluarga (keharmonisan keluarga) mampu menentukan bagaimana proses belajar anak, seperti prestasinya, motivasinya bahkan stres akademik yang dialami.

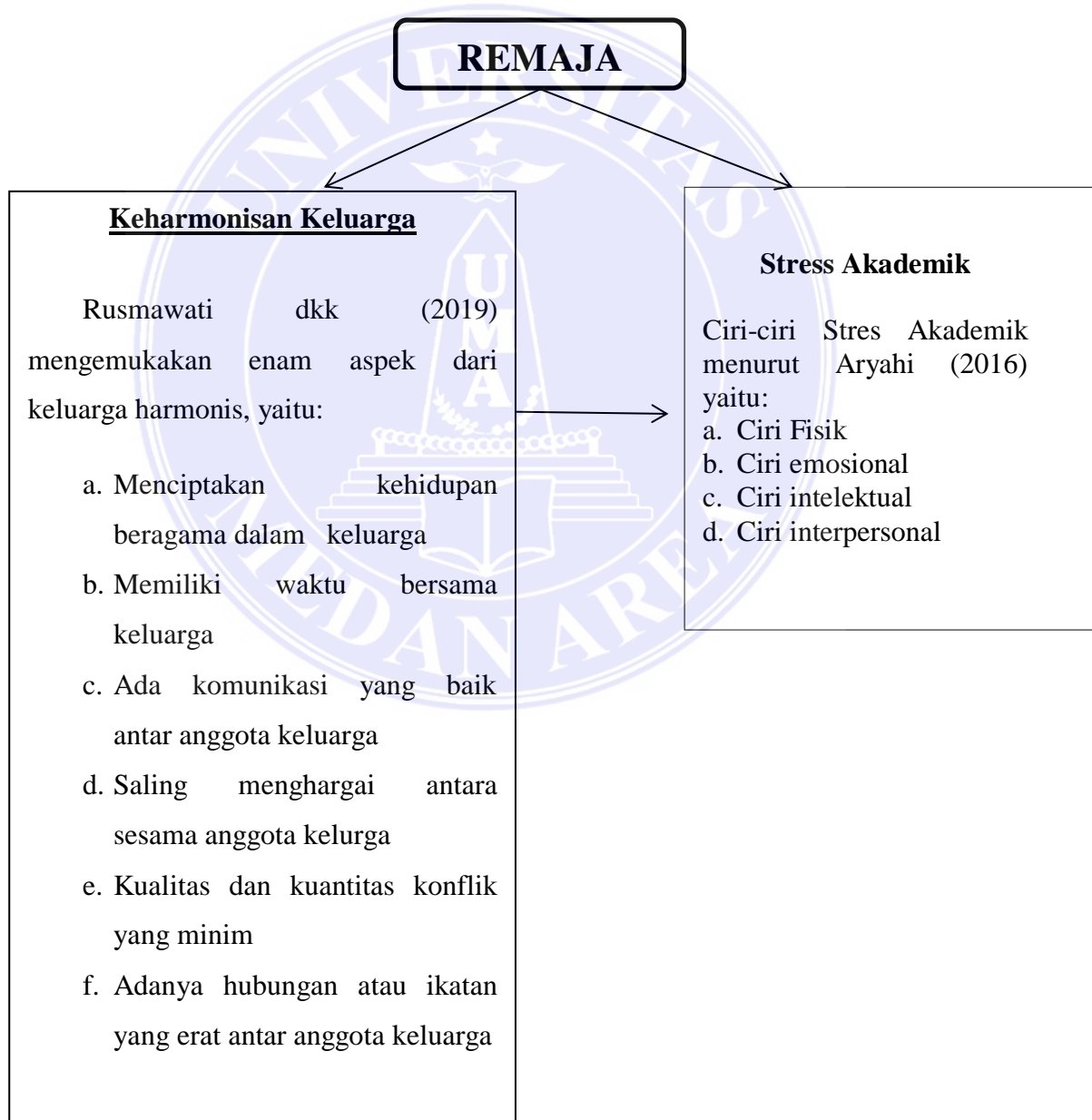
Lolong dkk (2015) melakukan penelitian yang menjelaskan bahwa Dukungan keluarga pada mahasiswa dalam penyusunan skripsi di Fakultas Kedokteran Program Studi Ilmu Keperawatan UNSRAT sebagian besar mendapatkan dukungan keluarga kurang, Tingkat stres yang dialami mahasiswa dalam penyusunan skripsi di Fakultas kedokteran Program Studi Ilmu Keperawatan UNSRAT sebagian besar mengalami stres dalam kategori sedang dan terdapat hubungan dukungan keluarga dengan tingkat stres pada mahasiswa dalam penyusunan skripsi di Fakultas Kedokteran Program

Selanjutnya Wahyudi dkk (2016) mengatakan bahwa Keharmonisan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja akademik, hal tersebut dapat dilihat dari harga F empirik lebih besar (signifikan) dibanding harga F teoritis pada taraf 5% maupun 1%. Dengan rasio F sebesar 8,776 dan harga F teoritis dalam tabel nilai-nilai F sebesar 4,11 pada taraf 5% dan 7,39 pada taraf 1%. Jadi, terdapat perbedaan kinerja akademik yang signifikan pada siswa bila ditinjau dari keharmonisan keluarganya, dimana keluarga yang harmonis memiliki pengaruh yang lebih tinggi terhadap kinerja akademik siswa, sedangkan untuk keluarga yang tidak harmonis memiliki pengaruh yang lebih rendah terhadap kinerja akademik siswa dan Keharmonisan keluarga dan pergaulan siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja akademik. Hal ini dapat dilihat dari

harga F empirik lebih besar (signifikan) dibanding harga F teoritis pada taraf 5% maupun 1%. Dengan rasio F sebesar 10,246 dan harga F teoritis dalam tabel nilai-nilai F sebesar 4,11 pada taraf 5% dan 7,39 pada taraf 1%. Jadi, terdapat perbedaan kinerja akademik yang signifikan pada siswa bila ditinjau secara bersama-sama (berinteraksi) antara keharmonisan keluarga dan pergaulan siswa.

E. Kerangka Konseptual

Adapun kerangka konseptual pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



F. Hipotesis

Dari tinjauan teori di atas dan berdasarkan uraian permasalahan yang dikemukakan, maka dalam penelitian ini hipotesis adalah: ada hubungan negatif antara keharmonisan keluarga dengan stres akademik pada remaja, diasumsikan semakin baik keharmonisan keluarga maka stres akademik semakin rendah dan sebaliknya semakin buruk keharmonisan keluarga maka semakin tinggi stres akademik remaja



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Azwar (2007) penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika. Penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian korelasional bila ditinjau dari judul penelitian. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang memiliki kegunaan untuk mencari hubungan antar dua variable yang akan dicari hubungannya, sehingga diperoleh arah dan kuatnya hubungan antara dua variable atau lebih yang diteliti (Sugiyono,2008).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Variabel bebas : Keharmonisan Keluarga (X)
2. Variabel Terikat : Stres Akademik (Y)

C. Definisi Operasional

1. Keharmonisan Keluarga

Keharmonisan Keluarga adalah suatu kumpulan keluarga yang mempunyai kehidupan beragama yang baik, adanya komunikasi, dan saling menghargai sesama keluarga.

2. Stres Akademik

Stres akademik merupakan suatu respon yang muncul yang ditimbulkan oleh stimulus–stimulus yaitu tantangan dan tuntutan akademik yang menimbulkan ketegangan, perasaan tidak nyaman dan perubahan tingkat laku.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2008) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Arikunto (2006) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah 160 orang yang terdiri dari seluruh siswa/siswi kelas X dan XI jurusan listrik di SMKN 1 Percut Sei Tuan Deli Serdang. Adapun rincian dalam populasi penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Penelitian

NO	Kelas	Jumlah Siswa
1.	X1 Jurusan Listrik	40
2.	X2 Jurusan Listrik	40
3.	XI 1 Jurusan Listrik	40
4.	XI 2 Jurusan Listrik	40
JUMLAH		160

2. Sampel

Menurut Hadi (2004) sampel adalah sebagian individu yang diselidiki. Walaupun hanya sebagian individu yang diambil dalam penelitian ini, namun diharapkan dapat ditarik generalisasi dan mencerminkan populasi dapat mewakili sampel. Dalam menentukan jumlah sampel Arikunto (2006) menjelaskan apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi.

Teknik sampling yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah pengambilan sampel dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan berdasarkan atas strata, daerah, tetapi berdasarkan atas tujuan tertentu.

Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Merupakan Remaja Di SMKN 1 Percut Sei Tuan yang duduk di bangku kelas X dan XI
2. Subjek Penelitian Di Peroleh Dari Hasil Catatan Kasus Pihak BK yang melakukan tindakan melanggar dalam kegiatan belajar mengajar seperti selalu mengeluh sakit tiap kali masuk jam belajar, selalu mencari masalah tiap kali kegiatan belajar dimulai, siswa yang sulit berkonsentrasi seperti selalu lupa dengan apa yang diajarkan (misal selalu bertanya hal yang sama dalam 1 kali pelajaran dalam sehari)
3. Sudah tercatat dalam kasus BK lebih dari 2 kali dalam seminggu

3. Teknik Pengambilan Sampel

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 remaja. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana sampel di pilih karena kesesuaian dengan karakteristik. 100 orang sampel didapat dari gabungan siswa bermasalah di seluruh kelas dan ditambah gabungan siswa yang tidak bermasalah.

E. Metode Pengambilan Data

Metode pengambilan data dalam penelitian mempunyai tujuan untuk mengungkap fakta mengenai variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu:

a. Metode Skala

Dalam penelitian ini diperoleh melalui metode skala. Menurut Azwar (2007) skala psikologi adalah alat ukur yang mengukur aspek atau atribut psikologis melalui indikator-indikator perilaku yang diterjemahkan dalam aitem-aitem pertanyaan atau pernyataan. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui skala *likert* yang digunakan untuk melihat tingkat stres akademik dan keharmonisan keluarga. Menurut Azwar (2007), terdapat beberapa karakteristik skala psikologi, yaitu:

1. Stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkapkan atribut yang hendak diukur, melainkan mengungkapkan indikator perilaku dan atribut yang bersangkutan.
2. Atribut psikologi diungkap secara tidak langsung lewat indikator-indikator perilaku sedangkan indikator perilaku diterjemahkan dalam bentuk aitem-aitem, maka skala psikologi selalu berisi banyak aitem.
3. Respon subjek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban “benar” atau “salah”. Semua jawaban dapat diterima sepanjang yang diberikan secara jujur dan sungguh-sungguh.

Dalam penelitian ini, akan digunakan dua macam skala, yaitu skala keharmonisan keluarga dan stres akademik.

F. Validitas dan Reliabilitas

Salah satu masalah utama dalam kegiatan penelitian sosial, khususnya psikologi adalah cara memperoleh data yang akurat dan objektif. Hal ini menjadi sangat penting, artinya kesimpulan penelitian hanya akan dapat dipercaya apabila didasarkan pada informasi yang juga dapat dipercaya (Azwar, 2007). Dengan

memperhatikan kondisi ini, tampak bahwa alat pengumpulan data memiliki peranan penting. Baik atau tidaknya suatu alat pengumpulan data dalam mengungkap kondisi yang ingin diukur, tergantung pada validitas dan reliabilitas alat ukur yang akan digunakan, diuraikan sebagai berikut:

1. Validitas Alat Ukur

Kesahihan atau validitas dibatasi tingkat kemampuan suatu alat ukur untuk mengungkap sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur tersebut. Suatu alat ukur dinyatakan sah jika alat ukur itu mampu mengukur apa saja yang hendak diukurnya, mampu mengungkapkan apa yang hendak diungkapkan, atau dengan kata lain memiliki ketetapan dan kecermatan dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2007).

Validitas berasal dari kata “*validity*” yang mempunyai pengertian ketetapan dan kecermatan instrumen dalam menjalankan fungsi ukurnya (Azwar, 2007). Artinya, validitas menunjuk pada sejauhmana skala itu mampu mengungkap dengan akurat dan teliti data mengenai atribut yang ia rancang untuk mengukurnya. Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur adalah teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson, dengan formulanya sebagai berikut (Munir, 2015)

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(N\sum X^2 - (\sum X)^2)][(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)]}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= Koefisien koreksi antara butir dengan total
$\sum X^2$	= Jumlah kwadrat dengan nilai butir
$\sum Y^2$	= Jumlah kwadrat nilai total
$\sum XY$	= Jumlah hasil skor X dan Y
N	= Jumlah subjek

2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran memiliki keterpercayaan, keterandalan, kejelasan, konsistensi, kestabilan yang dapat dipercaya. Azwar (2007) menyebutkan bahwa hasil ukur dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama. Analisis reliabilitas alat ukur menggunakan rumus Alpha (dalam Arikunto, 2006).

G. Analisis Data

Untuk menguji data yang telah diperoleh maka teknik analisis yang digunakan secara statistik adalah dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment*. Alasan peneliti menggunakan analisis korelasi *Product Moment* dalam menganalisis data karena dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas (persepsi pengembangan karier) yang ingin dilihat hubungannya dengan satu variabel terikat (kinerja). Adapun rumus *Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(N\sum X^2 - (\sum X)^2)][(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)]}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= Koefisien koreksi antara butir dengan total
$\sum X^2$	= Jumlah kwadrat dengan nilai butir
$\sum Y^2$	= Jumlah kwadrat nilai total
$\sum XY$	= Jumlah hasil skor X dan Y
N	= Jumlah subjek

Sebelum dilaksanakan analisis data dengan teknik analisis *Product Moment*, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi:

1. Uji normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing-masing variabel telah menyebar secara normal.

2. Uji linieritas, yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel terikat



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan diuraikan simpulan dan saran-saran sehubungan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Pada bagian pertama akan dijabarkan simpulan dari penelitian ini dan pada bagian berikutnya akan dikemukakan saran-saran yang mungkin dapat digunakan bagi pihak-pihak terkait, yaitu sebagai berikut:

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan negatif antara keharmonisan keluarga dengan stres akademik. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = -0,657$; $p < 0,05$. Ini berarti bahwa semakin rendah keharmonisan keluarga, maka semakin tinggi stres akademik dan sebaliknya semakin tinggi keharmonisan keluarga, maka semakin rendah stres akademik. Dengan demikian maka hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini, dinyatakan diterima. Keharmonisan keluarga mempengaruhi stres akademik.
2. Faktor keharmonisan keluarga ini membentuk atau mempengaruhi stres akademik sebesar 43,2%
3. Subjek penelitian ini, yakni siswa SMKN1 Percut Sei Tuan dinyatakan memiliki keharmonisan keluarga yang rendah dan mempengaruhi stres akademik mereka dalam belajar nilai rata-rata empirik dari variabel keharmonisan keluarga yang diperoleh, yakni 85,31 selisihnya dengan nilai rata-rata hipotetik sebesar 85 melebihi bilangan SD atau SB yang

besarnya 7,954. Dan rata-rata empirik dari variabel stres akademik yang diperoleh, yakni 93,26 selisihnya dengan nilai rata-rata hipotetik sebesar 82,5 dan melebihi dari bilangan SD atau SB sebesar 8,762

B. Saran

Sesjalan dengan hasil penelitian serta simpulan yang telah dibuat, maka hal-hal yang dapat disarankan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Pihak Sekolah

Disarankan kepada pihak sekolah untuk lebih memperhatikan system belajar untuk siswanya, dalam artian penting bagi guru ataupun pihak sekolah untuk mengadakan pendekatan yang lebih dalam lagi mengenai keadaan siswanya jika memang diliat mengalami penurunan belajar.

b. Subjek Penelitian

Disarankan kepada subjek penelitian untuk tetap focus dalam belajar dan mencari metode belajar yang sesuai dengan dirinya, mencoba mencari teman yang bisa dijadikan panutan dan mengalihkan pikiran dari rumitnya keadaan kelurga

c. Peneliti Selanjutnya

Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mencari faktor-faktor lain yang lebih menggambarkan terjadinya atau timbulnya stres akademik secara mendalam dalam diri siswa seperti factor lingkungan, factor biologis, factor akademis dan factor personal.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mighwar, Muhammad. (2011). *Psikologi Remaja*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aryahi, F. (2016). *Stres Belajar: Suatu Pendekatan dan Intervensi Konseling*. Edukasi Mitra Grafika. Sulawesi Tengah
- Azwar, S. (2007). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Penerbit Liberty
- Basri, Hasan. (1994). *Keluarga Sakinah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daradjat, Zakiyah. (1990). *Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung.
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Finkelstein, dkk. (2006). Social Status, Stres, and Adolescent Smoking. *Journal of Adolescent Health* vol.39
- Goliszek, A. (2005). *60 Second Manajemen Stres*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer.
- Gunarsa, S.D dan Gunarsa, Y.S. (2007). *Psikologi praktis: anak, remaja dan keluarga*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Hadi, Sutrisno. (2004). *Dasar Metode Research Jilid I*. Yogyakarta: Andi Offset
- Hardjana, (1994). *Stres Tanpa Distres: Seni Mengolah Stres*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hawari, D.(2004). *Keharmonisan Keluarga dan Perilaku Agresif*. Jakarta: Dana Bhakti Yasa.
- Hawari, D. (2006). *Marriage Conseling (Konsultasi Perkawinan)*. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Hurlock, Elizabeth B. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Gramedia.
- Kartono, kartini. (1992). *Peran Keluarga Memandu Anak*. Jakarta : Rajawali Press.
- Kaplan, H.I & Saddock, B.J.(2005). *Sinopsis Psikiatri. 8th ed*. Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: KENCANA

- Lolong, dkk. (2015). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Stres pada Mahasiswa dalam Penyusunan Skripsi di Fakultas Kedokteran Unsrat. *Jurnal Ilmu Keperawatan*. Vol. 3 No. 2. Manado
- Mönkk & Haditono. (2004). *Psikologi perkembangan :Pengantar dalam berbagai bagiannya*. Yogyakarta :Gadjah Mada University Press
- Rusmawati dkk. (2019). Hubungan antara Keharmonisan Keluarga dengan Konsep Diri Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Demak. *Jurnal Empati*. Vol. 8. No.2. UNDIP
- Santrock. (2007). *Adolescence. Perkembangan Remaja. Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock. (2009). *Perkembangan Anak. Edisi 11*. Jakarta: Erlangga
- Sarwono, S. W. (2002). *Psikologi Sosial: Individu dan Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT.Balai Pustaka.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Suharnan & Muniriyanto. (2014). Keharmonisan Keluarga, Konsep Diri dan Kenakalan Remaja. *Jurnal Psikologi Indonesia*. Vol. 3 No 2. Surabaya
- Triyono & Handarini. (2016). Keefektifan Teknik Relaksasi untuk menurunkan Stres Akademik Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Humaniora*. Vol. 4 No. 2. Malang
- Wahyudi, dkk.(2015). Pengaruh Keharmonisan Keluarga dan Pergaulan Siswa terhadap Kinerja Akademik. *Jurnal BK UNESA*. Vol. 5 No.1. Surabaya
- Wiguna T. (2006). *Peran Faktor Internal dan Eksternal dalam Timbulnya Gangguan Jiwa pada Anak dan Remaja. Indonesian Psychiatric Quarterly*. Jakarta: Yayasan Kesehatan Jiwa "Dharmawangsa"
- Widya, Wulandari. (2019). Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Perilaku Agresif Siswa. *Jurnal Diversita*. UMA
- Yumba, Wycliffe. (2008). *Academic Stres: a Case of Undergraduate Students*. Germany Psychology Journal.





ANGKET

Identitas Responden:

Nama:

Jenis Kelamin:

Hari/tanggal:

Petunjuk :

Angket ini berisi 82 item pernyataan. Bacalah dengan cermat setiap pernyataan tersebut. Kemudian, berikanlah jawaban dengan cara memberi tanda cek (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan tingkat persetujuan Anda, dengan pilihan jawaban sebagai berikut :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

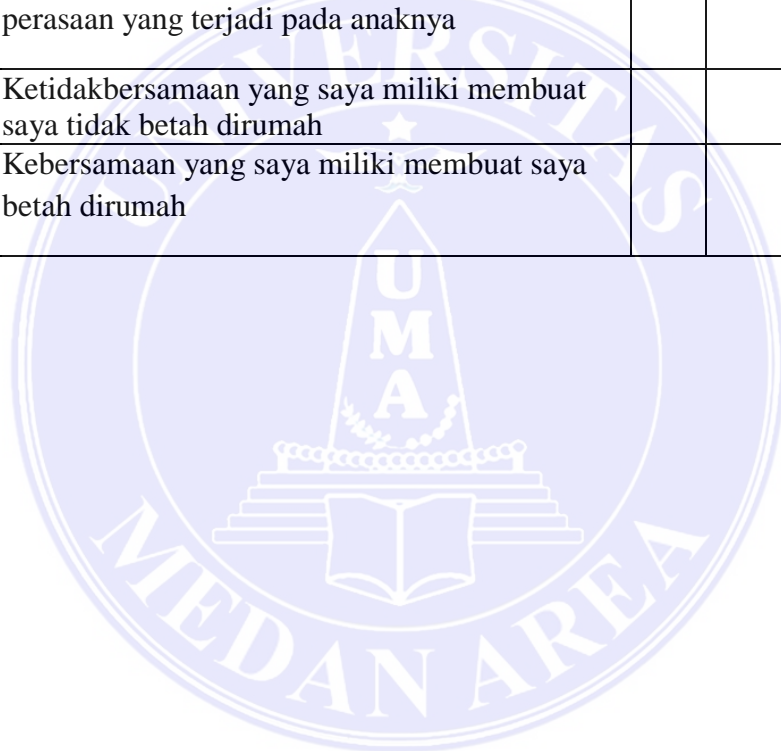
STS : Sangat Tidak Setuju

ANGKET

NO	PERNYATAAN	SKOR			
		SS	S	TS	STS
1.	Orang tua saya memberikan contoh serta mendorong anak-anaknya untuk berbuat baik terhadap orang lain				
2.	Keluarga saya memberikan contoh bagaimana cara menghargai sesama umat				
3.	Anggota keluarga saya selalu berusaha untuk memberikan toleransi terhadap kesalahan yang kami perbuat				
4.	Saya akan peduli dengan permasalahan yang dihadapisaudara saya				
5.	Orang tua tidak memiliki waktu untuk bersama anggota keluarga.				
6.	Keluarga saya tidak memiliki waktu untuk berkumpul dengan keluarga walau hanya sebentar				
7.	Orang tua masa bodoh dengan permasalahan yang dihadapi oleh anak-anaknya				
8.	Orang tua saya tidak mau mendengarkan pendapat anak-anaknya.				
9.	Orangtua saya tidak memberikan contoh untuk berbuat baik pada orang				
10.	Keluarga saya tidak memberikan contoh bagaimana cara menghargai sesama umat				
11.	orang tua bertindak kasar ketika anggota keluarga melakukan kesalahan.				
12.	Saya enggan untuk peduli dengan masalah yang tidak ada hubungannya dengan saya				
13.	Setiap ada waktu luang, orang tua mengajak saya untuk berjalan-jalan bersama.				

14.	Orangtua saya memahami apabila anak-anaknya butuh waktu untuk bersama				
15.	Orang tua saya sangat peduli dengan permasalahan yang dihadapi oleh anak-anaknya				
16.	Orang tua saya mau mendengarkan pendapat anak-anaknya.				
17.	orangtua saya tidak mengajarkan anaknya untuk hormat pada yang lebih tua				
18.	Saudara saya bersikap acuh ketika saya membutuhkan masukan atau saran darinya				
19.	Orang tua saya tidak dapat mengontrol emosi saat masalah yang di hadapinya				
20.	Orang tua saya sangat kaku sehingga saya tidak nyaman untuk berkumpul dengan keluarga				
21.	Ayah akan memukul anaknya langsung saat berbuat salah				
22.	kakak saya merasa tidak nyaman untuk bercerita apapun dengan saya				
23.	Ayah akan memaksa anaknya untuk masuk sekolah sesuai pilihannya				
24.	Orangtua saya mengajarkan anaknya untuk sopan terhadap orang yang lebih tua				
25.	Saudara saya bersikap perhatian ketika saya membutuhkan masukan atau saran darinya				
26.	Orang tua memilih untuk memendam kesulitan yang di hadapinya agar anaknya tidak sedih				
27.	Orang tua saya mudah bergaul sehingga saya nyaman bersama keluarga				
28.	Ayah berusaha untuk menyimpan amarahnya ketika anaknya berbuat salah				
29.	Saudara saya mau menceritakan kesedihannya				

	kepada saya				
30.	Ayah akan menghargai keputusan anaknya dalam memilih tempat dimana untuk bersekolah				
31.	Keluarga saya selalu menghargai perubahan perasaan yang terjadi pada anaknya				
32.	Keluarga saya tidak memiliki rasa peduli untuk melengkapi kekurangan satu sama lain				
33.	Keluarga saya memiliki rasa peduli untuk melengkapi kekurangan satu sama lain				
34.	Keluarga saya tidak dapat menerima perubahan perasaan yang terjadi pada anaknya				
35.	Ketidakbersamaan yang saya miliki membuat saya tidak betah dirumah				
36.	Kebersamaan yang saya miliki membuat saya betah dirumah				

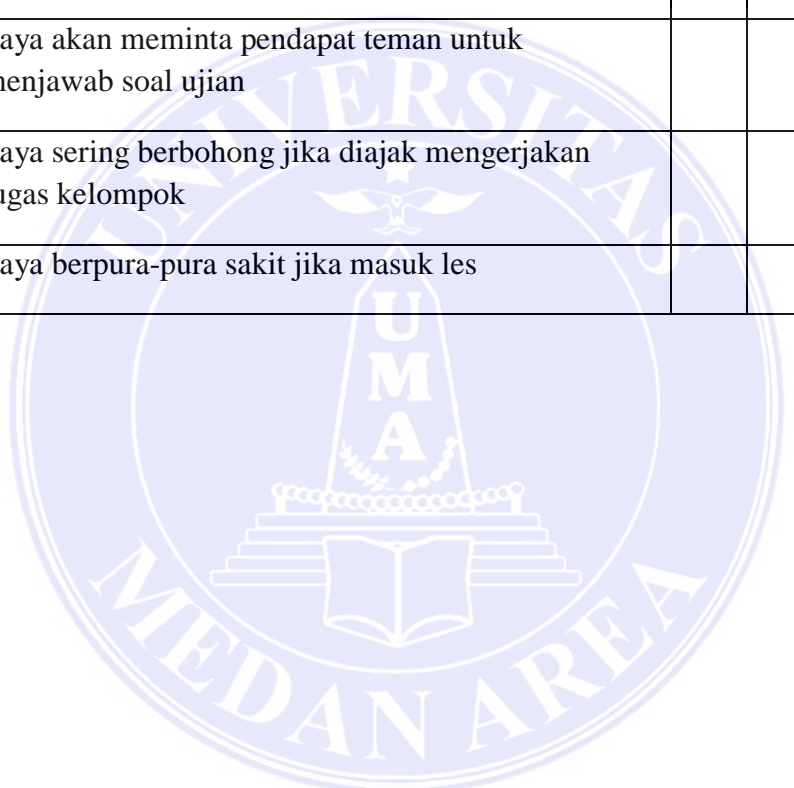


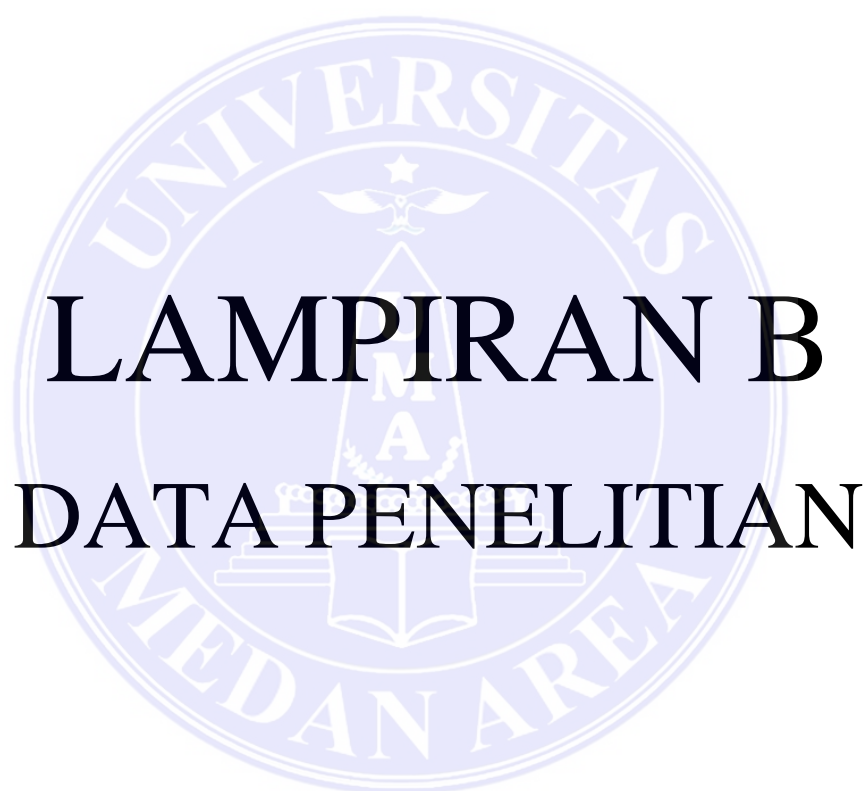
ANGKET

NO	PERNYATAAN	SKOR			
		SS	S	TS	STS
1.	Belajar hingga larut malam membuat penyakit maag saya sering kambuh				
2.	Tugas yang menumpuk membuat badan saya mudah lemas				
3.	Mata saya tetap fokus walaupun belajar hitungan lama				
4.	Belajar sambil duduk adalah posisi yang nyaman bagi saya				
5.	Akhir-akhir ini saya sering mengalami sakit kepala				
6.	Ketika sedang banyak tugas, kepala saya mudah pusing				
7.	Tubuh selalu fit setiap kali memulai proses belajar				
8.	Saya selalu semangat walaupun tugas menumpuk				
9.	Belajar hitungan terlalu lama membuat penglihatan saya seperti buram tiba-tiba				
10.	Terlalu lama duduk ketika belajar membuat pinggang saya sakit				
11.	Saya selalu dalam kondisi prima untuk memulai belajar				
12.	Saya mampu mengondisikan tubuh saya agar selalu aktif disegala situasi				
13.	Saya merasa kecewa dengan teman yang tidak mau membantu dalam mengerjakan tugas				
14.	Saya merasa tidak nyaman berada didalam kelas saat pelajaran berhitung				
15.	Saya selalu panik psetiap kali guru menyuruh siswa mengerjakan soal				
16.	Saya ingin cepat pulang saat sedang berada disekolah				

17.	Saya mampu mengontrol emosi dalam belajar				
18.	Saya akan memaafkan setiap kesalahan teman				
19.	Saya mampu mengerjakan soal yang diberikan guru				
20.	Saya betah berlama-lama dikelas				
21.	Kondisi kelas yang tidak kondusif membuat saya sulit mengontrol emosi				
22.	Saya akan marah jika teman saya melakukan kesalahan dalam belajar				
23.	Nilai saya selalu menurun tiap semester				
24.	Saya berusaha menghindar ketika disuruh mengumpulkan PR				
25.	Saya kehilangan tawa ketika sedang ujian				
26.	Saya memilih diam ketika ada yang mengajak bercanda ditengah pembelajaran				
27.	Saya sulit berkonsentrasi saat belajar				
28.	Saya mudah bingung jika mendapat PR yang banyak				
29.	Nilai saya selalu baik tiap semester				
30.	Saya akan maju pertama untuk mengumpulkan PR				
31.	Selera humor saya selalu stabil				
32.	Saya bisa mengkondisikan diri untuk tau kapan harus bercanda dan bermain				
33.	Saya mampu berkonsentrasi dalam belajar				
34.	Saya mampu tenang dalam mengerjakan tugas yang banyak				
35.	Saat ujian saya hanya mengikuti kata hati saya				
36.	Menurut saya bantuan teman saat ujian itu sudah pasti salah				
37.	Saya tidak segan memukul jika ada teman yang mengganggu saya ketika belajar				

38.	Mengeluarkan kata makian jika sedang gugup				
39.	Saya akan kabur ketika pergi les				
40.	Saya paling suka mengerjakan tugas kelompok				
41.	Saya bisa mengontrol ucapan yang keluar dari mulut saya				
42.	Saya tidak menghiraukan gangguan dari teman ketika belajar				
43.	Saya selalu percaya bantuan teman				
44.	Saya akan meminta pendapat teman untuk menjawab soal ujian				
45.	Saya sering berbohong jika diajak mengerjakan tugas kelompok				
46.	Saya berpura-pura sakit jika masuk les				





LAMPIRAN 1

DATA SKOR VARIABEL

Nama	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	
MEP	4	4	4	4	4	1	2	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3
Np	3	4	3	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3
Jh	4	3	1	4	3	2	2	2	3	1	2	4	4	2	3	2	3	2	2	2
Jjk	4	2	4	4	3	2	3	2	1	3	1	2	2	2	1	4	2	2	2	1
Jm	4	4	4	4	2	3	3	2	1	2	1	1	3	4	3	3	3	2	3	3
Ksj	4	3	4	3	1	2	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	3	1	1
Sg	3	1	2	4	3	2	1	2	3	1	2	1	2	3	4	3	2	2	2	1
Knj	4	3	2	1	4	2	2	2	1	3	3	1	3	4	3	4	3	2	1	1
Cm	3	3	4	4	4	2	3	4	1	2	1	2	3	4	3	2	1	3	2	2
Nnp	4	4	3	2	2	1	1	2	1	1	2	2	4	3	4	3	1	1	2	2
Yn	3	4	4	2	2	2	1	3	2	2	2	3	3	3	3	1	3	4	2	2
Kty	3	3	4	4	2	2	3	1	2	2	3	2	3	4	3	3	2	4	3	3
Aji	4	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	4	2	3	1	1
As	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	2	4	3	4	3	1	3	2
Isb	4	3	3	2	2	3	2	2	2	3	1	3	3	3	4	4	2	3	2	2
Hr	3	4	3	4	2	3	2	1	2	3	1	2	1	2	3	3	3	2	1	1
Mnm	3	3	4	2	2	1	4	3	3	2	1	2	3	4	2	4	4	2	2	2
Msh	4	3	4	4	2	3	2	3	4	2	2	3	2	3	2	3	1	2	2	2
Ym	3	3	4	4	2	2	1	2	3	3	1	3	2	4	3	2	1	2	2	2
mis	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4
As	3	4	3	3	1	1	2	1	1	2	2	1	3	3	4	3	2	2	1	1
Mfa	3	4	4	2	1	2	1	2	1	2	3	2	4	2	3	4	2	4	1	1
ade	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4
FRP	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
saz	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4
nms	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3
as	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3
dsp	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	2	2
Af	3	4	3	4	3	3	3	1	2	2	1	2	1	2	3	4	2	2	1	1
Yk	4	2	2	3	1	2	3	2	3	2	3	1	2	3	4	3	2	2	1	1
vsbr	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4
Mega	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	1	2	1	1
rys	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4
Cm	4	3	4	3	1	3	2	3	2	3	2	4	3	4	3	4	3	3	2	1
Ars	2	3	3	2	1	2	1	2	3	2	1	3	2	1	3	2	1	1	3	2
Mmh	2	3	2	4	3	1	2	3	1	2	1	3	2	3	4	2	4	2	2	2
Ar	3	4	3	3	2	1	1	2	2	2	2	1	3	2	4	4	2	2	3	3
Bsr	3	4	3	3	2	1	1	2	2	3	2	2	2	4	3	3	1	1	2	2
Br	2	3	2	3	2	1	3	3	1	2	3	2	3	3	2	3	2	1	2	2
Dr	3	3	3	3	1	3	3	1	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3
Da	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	1	3	3	3	4	3	3	2	2
Fh	2	4	3	3	2	2	3	1	2	2	2	2	4	3	3	3	1	2	2	2
Fh	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	4	3	3	2	3	2	2
Fad	3	3	4	4	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	1	2	2	3	3	3
Gaaf	4	4	4	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2
Hm	4	2	2	2	3	3	3	2	3	4	2	2	4	2	3	3	2	2	2	2
Iw	3	3	2	4	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	4	2	2
MBFA	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	1	4	2	2	2	3	3	1	3	3
Mar	2	3	3	3	2	2	2	1	3	3	2	1	3	2	3	3	2	2	3	3
Mfa	3	3	3	4	2	2	2	2	2	2	1	1	3	3	3	2	1	2	2	2

Mfa	3	3	3	4	2	1	2	1	4	3	3	2	3	3	3	1	4	2
Mz	3	4	4	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	2	2
Pani	3	3	4	3	2	3	1	2	2	2	2	1	2	2	4	3	2	
Pr	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	2	2	2	3	
Rrh	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	
Rn	2	3	2	4	3	2	2	1	3	2	2	3	3	3	2	3	2	
Rap	3	2	3	3	3	3	2	2	3	4	3	4	3	2	3	2	3	
Rh	3	3	2	2	2	3	2	3	1	3	3	3	2	3	2	3	2	
Rhr	3	3	3	3	2	1	3	2	1	2	2	2	3	3	2	3	2	
Sy	3	3	3	3	2	1	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	
Yz	3	3	3	3	2	3	1	2	2	3	3	2	2	4	3	2	2	
Yms	3	3	3	2	3	2	3	1	3	1	2	2	3	3	2	3	2	
Zs	3	2	4	3	2	2	1	2	1	3	1	2	4	2	4	2	2	
Aw	3	3	4	3	2	1	3	2	2	2	2	3	2	3	3	1	2	
Ae	3	3	2	2	1	3	3	2	3	2	3	4	3	2	3	3	2	
Bapa	3	2	4	2	2	3	3	2	4	3	3	1	3	4	2	3	2	
Bs	3	3	3	3	2	3	2	3	3	1	2	3	3	3	2	3	2	
Ddw	3	4	2	3	2	2	2	2	2	2	1	3	2	3	4	3	2	
Dp	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	
Fh	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	
Fs	3	3	4	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	4	3	2	3	
Fsh	3	2	2	3	1	2	3	2	2	4	3	3	3	3	4	3	2	
Gtb	3	3	3	2	1	3	3	2	1	4	2	3	4	2	3	2	3	
Han	3	3	3	3	3	1	3	3	3	1	2	2	3	4	2	2	2	
Im	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	4	3	3	2	2	
Jms	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	1	2	4	2	3	3	1	
Mfhn	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	4	3	4	1	
Mil	2	3	3	3	2	1	2	3	3	2	2	2	3	3	3	1	3	
Ma	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	1	3	3	2	3	2	2	
Mral	3	3	3	2	2	2	1	3	2	3	2	3	3	3	3	3	1	
Mas	3	3	3	3	3	1	4	3	3	1	2	1	2	3	2	2	3	
Maw	3	3	2	3	3	1	3	3	1	3	2	3	3	2	4	2	1	
Mfa	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	2	
Mzn	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	1	1	3	3	3	2	
Mzl	3	4	3	3	2	1	3	1	2	3	2	1	2	3	4	2	2	
Ry	4	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	1	
Rm	3	3	2	4	3	1	3	1	2	1	3	2	2	4	3	3	2	
Rd	3	3	2	4	3	2	3	2	1	3	1	3	3	3	3	1	3	
Rdy	3	4	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	1	2	3	1	
Rmhs	3	3	3	4	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	
Sms	3	2	3	4	2	2	3	2	2	2	2	2	2	4	2	3	2	
W	3	2	1	2	2	2	3	4	3	2	4	1	3	2	3	2	3	
Yh	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	1	3	2	3	3	2	
Ams	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	2	
Ar	1	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	4	3	1	
Ayp	3	3	3	3	1	3	2	3	1	3	2	3	3	2	3	2	3	
Bd	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	1	3	
Dk	3	3	3	2	1	3	1	4	2	3	3	3	1	3	1	2	3	
Da	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	1	3	
Dwd	2	2	3	3	1	2	1	3	1	3	2	2	3	3	2	2	3	

X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30	X31	X32	X33	X34	X35	X36
4	4	1	1	4	2	4	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3
4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2
3	2	1	4	4	2	3	4	1	2	3	2	4	1	2	3	3
3	4	3	2	3	4	4	4	2	3	4	4	2	4	2	3	3
1	2	2	1	2	4	3	4	2	3	1	1	1	3	2	3	2
3	2	1	4	3	3	4	3	4	2	3	2	2	2	4	2	4
1	3	2	1	3	3	2	2	4	1	3	2	2	1	2	3	4
2	2	2	1	2	3	3	1	3	4	2	3	1	4	3	4	3
1	1	2	3	1	3	3	3	4	4	2	3	4	3	1	3	3
2	2	1	3	4	1	3	3	4	3	2	2	2	4	2	2	3
2	2	1	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	3	1	2	2
2	1	2	3	3	4	3	3	2	4	3	2	1	2	3	2	4
3	1	2	2	2	4	3	2	2	4	3	3	2	2	4	1	3
3	2	3	2	3	4	3	4	2	2	4	3	1	3	1	3	3
1	1	2	2	2	3	3	4	3	3	2	3	2	4	3	3	3
2	3	3	2	4	3	3	4	2	3	3	3	3	2	1	1	2
1	2	3	1	3	3	3	3	4	3	2	1	3	2	2	1	2
2	2	2	3	3	4	2	2	2	3	3	3	1	3	2	2	4
3	2	1	2	4	2	4	3	4	3	2	2	1	4	2	3	4
4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4
1	3	3	3	4	2	3	3	1	1	4	3	2	3	1	2	3
2	1	2	2	4	2	4	3	4	3	4	3	3	4	2	2	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4
3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	3	4
3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	2	2	1	3	3
2	2	2	2	2	3	2	4	2	3	3	4	2	2	2	1	4
1	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	1	4	3	2	4
2	1	2	1	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	2	1	4
3	4	3	3	4	4	2	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3
2	3	1	2	2	2	3	4	3	2	4	3	3	3	1	2	3
3	3	1	3	4	3	2	4	3	2	2	4	2	4	2	3	4
1	2	4	2	1	3	4	2	3	4	2	3	1	2	2	3	4
1	3	2	2	4	3	2	4	2	3	1	3	4	2	2	2	3
1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	4
2	2	3	1	3	2	4	2	2	3	3	2	2	2	1	4	2
3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	1
3	2	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	4
2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	4	2	3	2	3	3
2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	1	2
2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3
2	3	1	3	2	2	3	3	3	3	3	4	2	4	1	2	3
2	2	2	2	4	3	4	3	2	2	3	3	3	4	1	2	3
2	2	2	2	2	4	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	4
2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	2
2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	4
2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4
2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

2	2	2	1	3	3	2	3	4	3	3	3	1	3	2	2	4
2	4	2	3	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2
2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3
3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3
2	2	2	2	3	2	4	3	1	2	2	3	2	3	3	2	4
2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	4	3	2	2	2	2	3
3	3	2	2	2	3	3	2	4	3	3	2	2	1	3	2	2
2	1	2	2	4	3	4	3	1	3	1	3	2	3	3	2	4
3	2	2	2	3	4	3	4	3	3	2	3	2	2	2	3	4
2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	4	2	3	3	2	3	4
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	1	3
3	3	2	2	3	2	2	4	3	3	3	3	2	4	3	2	3
2	2	2	1	2	2	3	3	4	3	4	3	3	1	2	2	3
3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3
2	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	4	2	4	3	2	2
3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	4
3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	4
2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	4
3	1	3	2	2	3	2	4	2	2	3	2	2	2	2	3	3
3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3
3	2	2	2	3	2	2	4	3	3	3	3	2	3	2	3	4
1	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	4
3	2	2	2	2	2	2	3	4	3	3	4	2	2	2	2	2
2	2	1	2	3	3	4	2	3	3	4	2	2	2	2	2	2
2	4	3	1	2	2	3	3	2	3	3	3	1	2	2	2	4
2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	1	4
1	3	1	3	3	2	4	2	4	4	3	2	2	3	2	2	2
2	1	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	4	2	2	4
3	1	3	1	2	4	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	4
3	2	2	2	3	4	2	4	3	4	2	4	3	3	3	3	4
2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	1	3	3	3
3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	4	3	3	1	4
1	2	2	3	3	4	2	3	2	2	3	2	3	2	3	1	4
3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2
3	2	3	2	4	2	3	2	3	2	4	2	2	4	2	2	2
2	1	2	2	3	3	3	3	4	3	3	4	2	4	2	1	3
2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3
2	3	1	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	4	3
2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	4
2	1	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	4	3	1	4
2	1	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	1	2	2	2	4
4	3	2	1	2	2	2	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4
2	4	2	2	4	3	2	3	1	2	3	2	2	3	3	2	3
3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	4	3	2	2	3	3
2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2
4	2	1	3	2	2	4	2	3	2	3	2	2	2	1	3	3
3	2	2	2	2	3	3	4	2	4	3	4	3	3	3	1	4

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

LAMPIRAN 2

DATA SKOR VARIABEL

Nama	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	
MEP		4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4
Np		3	4	3	2	2	4	2	3	3	4	2	1	4	1	4
Jh		3	2	2	3	1	3	1	2	3	2	3	4	4	4	2
Jjk		3	3	2	1	4	2	1	2	3	4	2	3	3	1	2
Jm		3	4	1	1	3	4	2	1	4	3	3	1	3	2	4
Ksj		4	3	2	3	2	1	1	3	4	3	2	3	4	4	4
Sg		3	2	3	3	4	4	2	2	3	4	3	2	4	2	3
Knj		3	2	1	3	3	2	3	1	4	3	3	3	3	1	3
Cm		2	4	3	3	1	4	3	1	3	4	2	3	4	1	3
Nnp		4	3	1	3	3	3	1	2	1	4	2	2	4	2	2
Yn		3	3	2	3	3	2	1	3	2	3	2	3	4	2	2
Kty		2	3	1	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	2	2
Aji		3	4	3	2	4	3	3	4	4	3	2	2	2	2	2
As		3	4	3	1	2	3	3	4	3	2	2	2	4	3	3
Isb		3	3	2	2	3	2	2	1	4	2	4	3	4	3	3
Hr		3	4	2	2	3	3	1	3	4	3	1	2	4	2	3
Mnm		4	3	2	1	2	1	3	1	4	3	3	2	3	3	2
Msh		4	2	2	3	2	4	3	1	3	2	1	2	3	1	3
Ym		3	4	2	1	3	4	2	1	3	3	1	3	4	3	4
mis		2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2
As		3	2	1	1	3	3	1	2	3	4	2	1	3	1	3
Mfa		4	3	1	2	2	3	1	1	3	2	2	3	2	4	3
ade		4	4	3	1	4	4	3	2	1	3	2	2	2	3	4
FRP		2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	4	1	3
saz		3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
nms		1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	2
as		2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3
dsp		2	2	3	2	4	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2
Af		4	4	1	3	3	2	2	2	4	3	1	2	3	1	2
Yk		3	4	2	3	3	4	2	3	4	3	2	1	2	2	4
vsbr		3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	4
Mega		4	4	1	2	3	4	2	2	4	3	2	3	2	3	1
rys		2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3
Cm		4	4	2	2	4	3	2	1	3	4	1	2	3	2	4
Ars		3	3	2	1	3	2	2	1	2	4	3	2	3	2	4
Mmh		4	4	2	3	3	4	3	2	3	4	1	3	2	2	2
Ar		3	4	1	2	3	3	3	1	3	2	2	2	4	2	2
Bsr		4	4	2	2	3	3	2	1	3	4	2	4	3	1	3
Br		2	4	2	3	3	2	1	2	4	4	1	2	4	2	3
Dr		3	2	2	3	2	2	1	3	2	1	1	1	4	2	1

Da	3	3	1	1	3	3	1	2	3	3	1	2	3	2	2
Fh	3	4	3	1	3	2	2	2	3	4	2	3	3	2	3
Fh	3	3	1	2	1	2	2	3	3	2	1	3	3	3	2
Fad	3	4	1	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	1	3
Gaaf	4	4	2	2	3	3	3	1	2	2	2	2	1	2	2
Hm	4	3	1	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2
Iw	3	2	2	1	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3
MBFA	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	1	3	2	2	2
Mar	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	1	3	3	3	2
Mfa	4	4	1	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	1	4
Mfa	4	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2
Mz	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3
Pani	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	2	2	2	3
Pr	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	4	3	2	2	3
Rrh	3	4	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	4	3	3
Rn	3	2	2	1	3	3	2	3	3	1	2	4	4	3	3
Rap	3	2	3	1	3	1	2	2	3	3	3	1	3	3	3
Rh	3	4	2	2	2	3	1	3	3	1	2	2	3	2	3
Rhr	4	3	3	2	4	3	2	2	3	3	2	3	4	2	2
Sy	3	3	1	2	3	4	3	2	3	4	3	2	2	3	3
Yz	3	3	2	2	1	3	2	3	3	3	1	2	2	3	3
Yms	3	3	2	3	3	3	2	1	3	2	2	2	3	3	3
Zs	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	4
Aw	3	4	2	1	3	4	3	1	2	3	1	2	2	1	2
Ae	2	3	2	1	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2
Bapa	2	3	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3
Bs	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3
Ddw	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	1	2	3	3	3
Dp	2	3	2	2	3	3	3	1	3	3	2	2	2	2	2
Fh	3	1	1	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2
Fs	3	3	2	1	3	3	2	4	2	2	3	2	3	2	4
Fsh	2	2	1	2	4	2	2	3	2	3	3	2	2	1	2
Gtb	2	3	1	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2
Han	3	4	2	2	3	3	3	2	2	2	1	2	3	2	3
Im	2	3	2	1	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3
Jms	2	3	2	2	4	2	3	3	4	4	4	2	3	3	4
Mfhn	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	4	2	2
Mil	3	3	3	3	3	2	1	3	2	3	2	2	2	3	3
Ma	3	3	3	1	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2
Mral	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3
Mas	3	2	3	3	2	1	2	1	4	4	3	1	4	3	4

Maw	2	3	1	2	2	2	2	3	1	3	3	2	2	3	1
Mfa	2	4	3	1	2	2	3	2	2	3	3	1	3	2	3
Mzn	3	3	1	3	2	1	2	3	2	3	2	3	3	2	2
Mzl	3	4	2	3	4	2	2	1	2	3	3	2	4	3	4
Ry	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3
Rm	4	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3
Rd	3	3	3	2	2	3	4	2	2	4	3	2	2	2	2
Rdy	4	3	2	2	3	4	2	1	2	4	2	2	3	3	3
Rmhs	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	1	2	3	2	3
Sms	3	3	1	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3
W	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2
Yh	4	4	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2
Ams	3	3	2	1	2	3	3	2	2	4	3	2	3	1	3
Ar	3	2	3	2	2	2	4	3	2	2	3	3	3	1	3
Ayp	3	3	2	3	3	2	2	3	4	2	4	2	2	1	2
Bd	3	2	3	2	2	3	3	1	2	2	2	3	2	3	2
Dk	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2
Da	2	3	3	2	3	2	2	3	3	1	2	2	3	4	3
Dwd	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3

Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	Y26	Y27	Y28	Y29	Y30	Y31
4	3	1	2	4	3	2	2	2	4	2	4	4	4	4	3
4	2	3	2	4	3	3	3	3	2	3	4	2	3	2	2
3	2	1	2	3	2	1	2	3	4	2	3	2	2	1	3
4	2	1	2	2	3	4	2	4	4	3	3	2	4	1	4
2	3	4	3	2	4	2	4	2	2	4	3	3	3	1	2
3	3	2	1	3	4	2	4	3	2	1	2	4	1	1	2
4	3	2	1	2	2	3	4	3	2	4	2	2	2	1	2
3	2	1	3	2	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2
4	3	1	3	2	3	3	2	4	2	3	3	4	2	2	1
3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3
2	2	4	1	2	2	2	2	3	4	2	4	2	2	1	4
4	2	3	2	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	2	2
3	2	1	2	3	4	2	4	2	3	2	4	2	3	2	1
3	3	4	2	2	4	3	2	4	3	3	3	4	2	2	3
3	1	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2
3	2	1	3	2	3	3	1	3	3	3	2	2	3	2	1
3	3	2	2	1	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3
2	2	1	2	3	3	1	4	2	1	4	3	2	2	2	2
2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2
3	4	1	2	3	4	3	3	4	2	3	3	4	2	3	3
4	2	1	2	3	3	3	3	3	2	4	2	3	2	1	3
2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	3	2	4	1	3
3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3
3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2
2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	1	2
3	3	2	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	1	2
2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3
3	3	1	2	2	2	3	3	3	3	2	4	2	3	1	2
3	1	2	1	3	4	3	2	2	4	3	4	3	3	3	1
3	2	2	2	2	3	3	3	4	4	4	2	3	2	2	2
2	4	3	4	2	3	2	3	2	3	1	3	3	3	3	3
3	2	2	2	3	3	3	1	1	3	3	2	3	3	1	2
2	1	2	2	2	1	2	2	3	3	2	4	2	3	2	3
3	2	1	2	2	3	3	4	3	3	3	3	2	1	2	2
1	2	2	3	2	4	3	2	1	3	4	3	3	3	3	4
3	3	2	2	2	3	4	3	3	4	3	3	3	2	2	3
3	3	3	2	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	2
3	2	2	3	3	3	2	4	3	2	3	3	2	2	2	3
3	2	2	3	2	3	3	3	3	1	1	4	4	2	2	2

2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	2
3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2
4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3
2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	4	3	3	3	2	2
2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3
2	2	2	2	3	3	3	2	1	3	3	3	3	2	3	3
3	2	3	2	2	4	3	4	3	2	4	4	2	3	3	3
3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3
2	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3
2	2	2	2	2	4	4	2	3	3	4	2	3	1	2	2
3	3	3	3	1	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2
3	3	2	2	2	2	4	2	3	3	4	2	3	2	2	2
3	2	2	2	3	3	3	2	4	2	3	2	3	3	2	2
2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3
1	2	4	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	2	3
2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	1	2
3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
2	1	3	3	3	4	3	4	2	3	2	3	3	3	1	3
2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2
2	3	3	2	2	1	3	3	2	3	2	1	2	2	4	2
4	3	2	2	3	4	2	3	2	3	3	2	4	4	4	3
3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3
3	2	1	2	3	4	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3
3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2
3	2	4	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	1	3
2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2
3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3
3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	4	1	3	2	2
2	2	3	1	3	2	2	3	2	3	2	3	4	2	3	3
3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	1	2	1
3	1	2	2	2	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	2
3	3	1	2	2	2	3	2	4	2	2	3	2	3	3	2
2	1	3	2	3	3	3	3	4	2	2	3	4	2	2	2
3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2
3	2	1	2	2	2	3	4	2	3	3	3	3	2	3	2
3	3	4	1	3	4	2	4	3	3	2	3	2	2	3	2
3	2	2	4	2	3	4	4	2	4	3	3	3	2	1	2
3	1	3	3	1	2	2	3	3	3	4	3	4	2	2	3
2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	4	3	2
2	2	3	1	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2
2	3	1	3	2	2	4	4	2	3	2	3	2	1	2	3

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

2	2	2	3	1	2	2	3	2	1	2	2	3	3	4	3
4	2	2	3	2	2	4	3	4	2	3	3	2	1	3	1
3	2	1	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2
2	2	4	3	3	2	4	2	3	4	4	3	3	3	2	2
3	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	4
2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2
3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	1	3	3	2
2	2	3	3	3	3	1	3	2	1	1	2	2	2	3	2
3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3
2	1	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2
3	2	2	2	3	4	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2
3	2	2	4	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	2
4	3	1	2	3	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	3
3	2	2	2	3	1	1	1	2	2	4	3	3	3	2	3
1	2	3	2	2	4	3	2	3	3	4	3	2	3	2	2
3	3	1	3	3	3	1	4	3	4	2	3	2	1	3	1
2	1	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	4	4	3	3
2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	2	4	1	2	3
4	4	1	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	4	2	3

Y32	Y33	Y34	Y35	Y36	Y37	Y38	Y39	Y40	Y41	Y42	Y43	Y44	Y45	Y46
2	2	4	4	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	4
1	2	4	4	3	3	1	2	2	1	1	3	4	3	4
1	3	2	4	2	1	1	4	2	4	2	1	2	1	4
3	2	2	4	4	4	3	3	1	2	1	1	2	3	4
3	2	3	3	4	3	2	2	4	2	2	3	2	4	2
3	3	1	3	3	3	2	2	4	1	2	3	2	4	3
1	3	3	4	2	4	2	3	1	2	4	4	2	2	4
1	3	2	2	1	3	1	2	2	1	2	2	1	2	4
1	2	1	3	2	3	3	1	3	4	1	3	1	3	2
2	2	3	4	3	3	3	3	3	1	2	3	2	2	3
2	2	3	2	3	4	2	2	3	2	2	3	3	2	3
2	2	2	1	2	4	4	3	2	3	3	1	3	2	4
1	1	3	1	3	4	3	3	4	2	3	2	2	2	3
3	2	3	4	3	4	3	3	2	1	2	3	1	3	2
2	3	1	2	3	4	2	1	2	3	2	2	2	2	3
4	2	1	3	3	3	3	3	1	2	3	2	2	4	3
2	3	3	3	2	3	4	2	2	3	3	4	2	3	4
3	2	3	4	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2
1	2	1	2	3	3	3	1	2	2	1	2	2	3	3
2	2	2	2	2	1	1	4	2	2	2	3	3	2	2
1	3	3	3	2	3	3	1	2	2	1	3	1	3	4
2	3	1	3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	2	3
1	2	3	2	4	1	1	4	1	1	2	2	4	1	1
2	2	3	2	2	2	1	3	2	2	3	3	2	2	2
2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2
2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2
2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3
2	2	2	2	2	1	1	4	1	2	2	2	3	2	2
3	2	1	2	3	3	4	3	2	3	3	2	3	2	4
1	3	2	2	4	3	3	2	1	2	2	2	1	3	3
2	2	2	3	3	4	3	3	2	2	2	2	2	3	3
2	2	3	3	2	3	2	4	2	2	2	3	2	2	2
3	2	2	2	3	3	1	3	2	2	3	2	2	2	1
2	2	2	4	3	4	2	1	2	2	4	3	1	3	4
2	3	2	4	2	4	3	3	3	1	2	2	3	3	1
2	1	1	2	2	2	4	2	3	2	3	3	2	4	2
2	1	2	4	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	4
2	2	3	3	4	3	3	2	1	2	2	1	2	3	4
2	2	1	4	3	3	2	3	3	2	3	2	1	2	3
1	2	3	3	3	2	4	2	3	1	3	3	3	2	4

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	3	4
2	2	1	4	4	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	4
2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	4	3
3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	4
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2
2	3	2	3	3	2	4	3	2	3	2	1	4	3	3	3
2	2	4	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	2	3	4
2	2	1	2	3	3	4	3	4	2	2	3	2	3	3	3
3	3	2	4	3	3	3	2	1	1	1	2	2	2	3	3
2	3	2	3	2	2	3	2	3	1	2	3	2	3	3	4
1	4	2	3	3	2	3	1	3	3	2	2	2	2	3	2
3	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
2	2	3	4	3	3	2	2	3	2	3	1	2	1	4	4
1	2	2	3	4	3	2	4	3	2	2	2	2	2	3	4
2	4	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3
2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	1	2	3
1	2	1	3	4	3	4	4	2	3	2	2	2	1	4	3
1	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3
2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	4
3	1	3	3	4	1	4	4	2	2	1	2	2	3	4	3
1	3	2	3	2	1	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2
2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	4
1	2	1	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	1
3	2	2	3	3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3
2	4	3	3	2	4	2	1	2	2	3	3	1	3	4	4
2	3	2	2	3	4	2	3	2	2	3	2	4	2	2	3
2	2	1	3	2	3	3	2	2	2	2	1	2	3	3	4
3	2	2	3	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	3	4
2	3	2	3	3	3	2	2	1	3	2	3	2	3	3	2
2	1	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3
3	4	2	4	2	2	3	1	2	3	2	2	3	2	3	4
3	2	1	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2
3	2	2	4	3	3	2	3	3	1	3	2	2	3	4	2
1	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	4	3
1	3	2	3	4	3	4	2	2	2	2	2	3	2	2	4
3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3
2	4	1	2	3	4	3	2	3	3	2	2	2	2	2	4
1	3	2	3	2	3	2	2	2	1	2	2	3	2	4	4
2	2	2	2	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	4
3	2	3	3	3	4	2	2	2	2	2	3	2	3	3	4
2	2	3	3	2	4	2	2	3	2	3	2	2	3	3	1

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

3	3	2	2	2	2	3	3	2	4	2	4	3	2	4
2	3	3	3	2	4	3	2	2	2	3	2	3	3	4
2	1	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	4
2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	1	2	1	3	2
1	2	2	4	3	2	2	1	3	4	1	3	2	2	2
3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2
2	2	2	2	3	1	3	3	2	3	1	3	3	3	2
1	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3
2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2
2	2	2	3	2	3	2	2	3	1	3	2	3	4	3
2	4	4	3	4	2	4	3	3	1	3	2	2	2	3
2	3	3	2	3	1	3	4	2	4	2	3	2	3	3
3	3	3	2	1	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3
3	3	2	2	1	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2
1	2	2	3	2	2	3	3	1	1	2	1	2	4	4
3	2	3	4	2	4	2	1	3	1	3	1	3	4	3
2	2	2	2	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3
2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3
2	3	3	3	3	1	2	3	3	1	2	2	3	4	3



LAMPIRAN C

UJI VALIDITAS & RELIABILITAS

Reliability

Scale: Skala Keharmonisan Keluarga

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	100	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,814	36

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
KK1	3,11	,618	100
KK2	3,07	,714	100
KK3	2,99	,732	100
KK4	3,03	,688	100
KK5	2,25	,770	100
KK6	2,22	,811	100
KK7	2,46	,822	100
KK8	2,35	,833	100

KK9	2,32	,875	100
KK10	2,56	,783	100
KK11	2,26	,812	100
KK12	2,31	,849	100
KK13	2,83	,753	100
KK14	2,80	,752	100
KK15	2,98	,791	100
KK16	2,88	,756	100
KK17	2,25	,892	100
KK18	2,56	,783	100
KK19	2,21	,782	100
KK20	2,33	,779	100
KK21	2,39	,840	100
KK22	2,21	,715	100
KK23	2,22	,705	100
KK24	2,83	,779	100
KK25	2,88	,715	100
KK26	2,93	,671	100
KK27	3,02	,710	100
KK28	2,73	,802	100
KK29	2,84	,677	100
KK30	2,86	,739	100
KK31	2,80	,778	100
KK32	2,27	,790	100
KK33	2,88	,832	100

KK34	2,27	,737	100
KK35	2,34	,768	100
KK36	3,24	,767	100

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KK1	91,37	96,437	,434	,806
KK2	91,41	96,547	,359	,808
KK3	91,49	98,273	,426	,812
KK4	91,45	100,088	,311	,815
KK5	92,23	95,411	,404	,806
KK6	92,26	95,669	,363	,807
KK7	92,02	93,858	,475	,803
KK8	92,13	93,892	,465	,803
KK9	92,16	94,055	,428	,805
KK10	91,92	94,660	,448	,804
KK11	92,22	94,577	,434	,805
KK12	92,17	95,193	,373	,807
KK13	91,65	98,997	,369	,814
KK14	91,68	98,927	,374	,814
KK15	91,50	99,222	,342	,815
KK16	91,60	97,434	,374	,810
KK17	92,23	95,573	,328	,808
KK18	91,92	95,307	,404	,806

KK19	92,27	94,987	,426	,805
KK20	92,15	95,705	,379	,807
KK21	92,09	96,244	,412	,809
KK22	92,27	97,674	,376	,810
KK23	92,26	96,699	,353	,808
KK24	91,65	96,311	,338	,808
KK25	91,60	97,838	,365	,811
KK26	91,55	100,412	,091	,816
KK27	91,46	97,847	,366	,810
KK28	91,75	98,149	,407	,813
KK29	91,64	99,283	,374	,813
KK30	91,62	97,551	,374	,810
KK31	91,68	98,200	,413	,812
KK32	92,21	98,632	,381	,813
KK33	91,60	97,111	,361	,811
KK34	92,21	96,895	,321	,809
KK35	92,14	97,839	,341	,811
KK36	91,24	100,891	,040	,818

mean hipotetik : $(34 \times 1) + (34 \times 4) : 2 = 85$

Reliability

Scale: Skala Stres Akademik

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	100	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,758	46

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
SE1	2,25	,770	100
SE2	2,22	,811	100
SE3	2,46	,822	100
SE4	2,35	,833	100
SE5	2,32	,875	100
SE6	2,56	,783	100
SE7	2,26	,812	100

SE8	2,31	,849	100
SE9	2,25	,892	100
SE10	2,56	,783	100
SE11	2,21	,782	100
SE12	2,33	,779	100
SE13	2,39	,840	100
SE14	2,21	,715	100
SE15	2,22	,705	100
SE16	2,27	,790	100
SE17	2,27	,737	100
SE18	2,34	,768	100
SE19	2,10	,732	100
SE20	2,10	,745	100
SE21	2,32	,723	100
SE22	2,19	,800	100
SE23	2,25	,809	100
SE24	2,33	,697	100
SE25	2,27	,777	100
SE26	2,29	,701	100
SE27	2,22	,860	100
SE28	2,29	,671	100
SE29	2,52	,689	100
SE30	2,25	,809	100
SE31	2,22	,746	100
SE32	2,40	,682	100

SE33	2,02	,710	100
SE34	2,37	,691	100
SE35	2,24	,780	100
SE36	2,44	,795	100
SE37	2,24	,683	100
SE38	2,14	,779	100
SE39	2,24	,668	100
SE40	2,24	,683	100
SE41	2,14	,779	100
SE42	2,24	,668	100
SE43	2,30	,689	100
SE44	2,28	,753	100
SE45	2,77	,737	100
SE46	3,02	,899	100

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SE1	103,96	72,322	,314	,750
SE2	103,99	70,677	,322	,742
SE3	103,75	69,725	,388	,737
SE4	103,86	68,667	,461	,732
SE5	103,89	69,210	,395	,736
SE6	103,65	70,977	,313	,743
SE7	103,95	70,048	,369	,739

SE8	103,90	68,778	,442	,733
SE9	103,96	69,211	,385	,736
SE10	103,65	70,694	,336	,742
SE11	104,00	69,253	,450	,734
SE12	103,88	69,238	,453	,733
SE13	103,82	72,796	,355	,754
SE14	104,00	72,566	,317	,750
SE15	103,99	73,444	,348	,754
SE16	103,94	70,865	,319	,743
SE17	103,94	70,259	,399	,738
SE18	103,87	75,145	,001	,764
SE19	104,11	71,533	,395	,745
SE20	104,11	76,624	,312	,770
SE21	103,89	73,271	,356	,754
SE22	104,02	70,484	,342	,741
SE23	103,96	72,988	,351	,754
SE24	103,88	76,228	-,081	,768
SE25	103,94	72,320	,312	,750
SE26	103,92	76,418	-,097	,768
SE27	103,99	74,091	,360	,761
SE28	103,92	76,155	-,075	,767
SE29	103,69	74,014	,304	,757
SE30	103,96	74,827	,317	,763
SE31	103,99	70,899	,339	,742
SE32	103,81	75,731	,340	,765

SE33	104,19	74,903	,326	,762
SE34	103,84	76,116	,372	,767
SE35	103,97	72,575	,391	,751
SE36	103,77	71,169	,392	,744
SE37	103,97	76,292	-,087	,768
SE38	104,07	74,813	,323	,762
SE39	103,97	74,029	,308	,756
SE40	103,97	76,292	-,087	,768
SE41	104,07	74,813	,023	,762
SE42	103,97	74,029	,108	,756
SE43	103,91	75,214	,003	,763
SE44	103,93	71,904	,255	,747
SE45	103,44	77,724	-,196	,775
SE46	103,19	79,448	-,283	,786

mean hipotetik : $(33 \times 1) + (33 \times 4) : 2 = 82,5$

LAMPIRAN D

UJI ASUMSI

D-1

UJI NORMALITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KeharmonisanK eluarga	StresAkademik
N		100	100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	85,31	93,26
	Std. Deviation	7,954	8,702
	Absolute	,272	,074
Most Extreme Differences	Positive	,272	,064
	Negative	-,181	-,074
Kolmogorov-Smirnov Z		2,724	,743
Asymp. Sig. (2-tailed)		,100	,640

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

D-2

UJI LINIERITAS

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
StresAkademik * KeharmonisanKeluarga	100	100,0%	0	0,0%	100	100,0%

Report

StresAkademik

KeharmonisanKeluarga	Mean	N	Std. Deviation
75	99,00	1	.
77	99,00	1	.
78	86,00	1	.
80	98,50	2	12,021
81	97,00	6	7,321
82	102,70	10	5,716
83	102,29	7	7,387
84	108,06	16	5,709
85	101,57	7	7,547
86	106,60	5	5,225
87	105,50	10	3,567
88	105,13	8	7,279
89	104,67	6	6,470
90	112,67	3	3,215

92	105,67	3	10,214
93	121,00	1	.
97	107,00	1	.
98	111,00	1	.
99	115,50	2	2,121
106	116,00	1	.
108	127,00	1	.
112	121,00	1	.
113	118,00	1	.
116	114,00	1	.
117	118,00	2	4,243
125	134,00	1	.
131	127,00	1	.
Total	106,21	100	8,702

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			4576,168	26	176,006	4,400	,000
StresAkademik * KeharmonisanKelua rga	Between Groups	Linearity	3239,885	1	3239,885	80,985	,000
		Deviation from Linearity	1336,283	25	53,451	1,336	,170
	Within Groups		2920,422	73	40,006		
Total			7496,590	99			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
StresAkademik * KeharmonisanKeluarga	-,657	,432	,781	,610

D-3

UJI HIPOTESIS

Correlations

Correlations

		StresAkademik	KeharmonisanK eluarga
StresAkademik	Pearson Correlation	1	-,657**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	100	100
KeharmonisanKeluarga	Pearson Correlation	-,657**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

[DataSet2]

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Promosi Jabatan	89,19	8,885	42
Motivasi Kerja	98,60	11,175	42

Correlations

		Promosi Jabatan	Motivasi Kerja
Promosi Jabatan	Pearson Correlation	1	,758**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	42	42
Motivasi Kerja	Pearson Correlation	,758**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	42	42

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN E

SURAT PENELITIAN



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolan Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 546/FPSP/01.10/VI/2021
Lampiran :-
Hal : Pengambilan Data

Medan, 07 Juni 2021

Yth. Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan
Di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Nurul Niki Putri Hasibuan
NPM : 168600001
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, Jl. Kolan No.mor 3, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371 guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Hubungan Keharmonisan Keluarga Dengan Stress Akademik Remaja Di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Deli Serdang*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.


Wakil Dekan Bidang Akademik,
Aili Alhita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip
-





PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN
Kecamatan Percut Sei.Tuan Kabupaten Deli Serdang
Jalan Kolam No. 3 Medan Estate Kode Pos 20371
Tel/Fax : 061-7357932 email : smkn1.percutseituan@gmail.com

SURAT - KETERANGAN

Nomor : 421.5/1370/SMK.01/PL/2021

Berdasarkan surat Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Psikologi Universitas Medan area Nomor : 548/FPSI/01.10/VI/2021 tanggal 17 Juni 2021 tentang Permohonan Izin Pengambilan Data (Riset), maka dengan ini Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Percut Sei Tuan menerangkan bahwa :

Nama : NURUL NIKI PUTRI HASIBUAN
NIM : 168600001
Jenjang / Jurusan : S1 / Ilmi Psikologi

Benar telah Mengambil Data (Riset) untuk penyelesaian Skripsi dengan judul :
"Hubungan Keharmonisan Keluarga Dengan Stress Akademik Remaja Di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Deli Serdang " di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Percut Sei Tuan, 17 Juni 2021

A.n. K E P A L A
Waka Ketenagaan



EFFI RAMADHANI, S. Si
NIP. 19681217 200012 2 004